



2.1. Tugas Fungsi dan Struktur Organisasi OPD

Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak merupakan gabungan dua instansi yaitu Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan dan Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan berdasarkan UU No 23 Tahun 2014 yang mulai ditetapkan di tahun 2017. Perubahan struktur organisasi ini diatur berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 7 tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan Perangkat Daerah Kota Pontianak,

Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 71 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak secara umum mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang Pangan, Pertanian dan Kelautan dan Perikanan.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan di bidang pangan, pertanian dan perikanan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pangan, pertanian dan perikanan;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pangan, pertanian dan perikanan;
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota Pontianak yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan.

Adapun tugas dan fungsi masing-masing jabatan pada Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak

Kepala Dinas mempunyai tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan program kerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan yaitu merumuskan kebijakan teknis,

penyelenggaraan pelayanan umum, pengendalian dan pembinaan teknis yang berada dibawahnya agar tugas berjalan efisien dan efektif.

Untuk melaksanakan tugas pokok Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang pangan, pertanian dan perikanan;
- b. Perumusan rencana kerja dibidang pangan, pertanian dan perikanan;
- c. Penyelenggaraan pelayanan umum dibidang pangan, pertanian dan perikanan;
- d. Pengendalian dan pembinaan teknis dibidang pangan, pertanian dan perikanan;
- e. Pelaporan dan evaluasi pelaksanaan tugas dibidang pangan, pertanian dan perikanan; dan
- f. Pelaksanaan tugas lain dibidang pangan, pertanian dan perikanan yang diberikan oleh Walikota.

2. Sekretaris Dinas

Tugas pokok Sekretaris Dinas adalah menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan Teknis, fasilitasi, koordinasi, monitoring, dan evaluasi di bidang kesekretariatan.

Untuk Melaksanakan Tugas fungsi Sekretaris Dinas adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan dibidang kesekretariatan;
 - b. Perumusan program kerja dibidang kesekretariatan;
 - c. Penyelenggaraan koordinasi pelaksanaan tugas dibidang kesekretariatan;
 - d. Monitoring dan evaluasi kebijakan dibidang kesekretariatan;
 - e. Pembinaan teknis dibidang kesekretariatan;
 - f. Pelaporan pelaksanaan tugas dibidang kesekretariatan;
 - g. Pengelolaan administrasi kesekretariatan; dan
 - h. Pelaksanaan tugas lain dibidang kesekretariatan yang diberikan oleh Kepala Dinas.
- Ruang lingkup bidang kesekretariatan meliputi umum dan kepegawaian, perencanaan, dan keuangan. Secara rinci tugas dan fungsi keempat bidang tersebut akan diuraikan berikut ini.

a) Kepala Kasubbag Umum dan Aparatur

Kepala Subbagian Umum dan Aparatur mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang umum dan aparatur.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Kasubbag Umum dan Aparatur mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja dibidang umum dan aparatur;
- b. Penyelenggaraan kegiatan dibidang umum dan aparatur berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan ;
- c. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan tugas dibidang umum dan aparatur;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibidang umum dan aparatur; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain dibidang umum dan aparatur yang diberikan oleh Sekretaris.

Ruang lingkup tugas subbagian umum dan aparatur meliputi administrasi surat menyurat, fasilitasi pertemuan/rapat, urusan perlengkapan dan rumah tangga, penataan kelembagaan perangkat daerah, pelayanan data dan informasi, administrasi kepegawaian internal serta pelayanan publik.

b) Kepala Kasubbagian Perencanaan

Kepala Subbagian Perencanaan sebagaimana mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang perencanaan.

Untuk melaksanakan tugas pokok yang telah diuraikan di atas, Kepala Subbagian Perencanaan mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja dibidang perencanaan;
- b. Penyelenggaraan kegiatan dibidang perencanaan berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan;
- c. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan tugas dibidang perencanaan;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibidang perencanaan; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain dibidang perencanaan yang diberikan oleh Sekretaris.

Ruang lingkup tugas subbagian perencanaan meliputi penyusunan bahan koordinasi kegiatan internal, pembinaan rencana program/kegiatan, pelaporan perangkat daerah dan tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan.

c) Kasubbag Keuangan

Kepala Subbagian Keuangan sebagai mana dimaksud mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang Keuangan.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Kepala Subbagian Keuangan mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja dibidang keuangan;
- b. Penyelenggaraan kegiatan dibidang keuangan berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan;
- c. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan tugas dibidang keuangan;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibidang keuangan; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain di bidang keuangan yang diberikan oleh Sekretaris.

Ruang lingkup tugas subbagian keuangan meliputi administrasi keuangan, pelaporan keuangan, administrasi penerimaan/ pendapatan, administrasi penganggaran dan pembinaan teknis terhadap fungsional tertentu bidang keuangan.

3. Kepala Bidang Ketersediaan, Distribusi dan Konsumsi Pangan

Tugas Pokok Kepala Bidang Ketersediaan, Distribusi dan Konsumsi Pangan adalah Merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, melakukan pembinaan teknis, pelaporan dan evaluasi dibidang ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan.

Untuk melaksanakan tugas pokok Kepala Bidang Ketersediaan, Distribusi dan Konsumsi Pangan mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan kebijakan teknis dibidang ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan;
- b. Penyusunan program kerja dibidang ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan;
- c. Penyelenggaraan koordinasi pelaksanaan tugas dibidang ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan umum dibidang ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan;
- e. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dibidang ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan;
- f. Pembinaan dan pengendalian teknis dibidang ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan;
- g. Pelaporan pelaksanaan tugas dibidang ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan;
- h. Pengelolaan administrasi dibidang ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan; dan
- i. Pelaksanaan fungsi lain dibidang ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Ruang lingkup tugas bidang ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan meliputi ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan.

a) Kepala Seksi Ketersediaan Pangan

Kepala Seksi Ketersediaan Pangan adalah mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang ketersediaan pangan.

Untuk melaksanakan tugas pokok Kepala Seksi Ketersediaan Pangan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja dibidang ketersediaan pangan;
- b. Penyelenggaraan kegiatan dibidang ketersediaan pangan;
- c. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan tugas dibidang ketersediaan pangan;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibidang ketersediaan pangan; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain dibidang ketersediaan pangan yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Ruang lingkup tugas seksi ketersediaan pangan meliputi identifikasi potensi sumberdaya, produksi pangan, pembinaan peningkatan produksi dan produk pangan berbahan baku lokal, pencegahan dan pengendalian masalah pangan akibat menurunnya ketersediaan pangan dan akses pangan, identifikasi cadangan pangan swasta dan masyarakat serta kelompok rawan pangan, pengembangan dan pengaturan cadangan pangan pokok tertentu, pembinaan dan monitoring cadangan pangan masyarakat, penanganan dan penyaluran pangan untuk kelompok rawan pangan tingkat kota.

b) Kepala Seksi Distribusi Pangan

Kepala Seksi Distribusi Pangan adalah mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang distribusi pangan.

Untuk melaksanakan tugas pokok Kepala Seksi Distribusi Pangan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja dibidang distribusi pangan;
- b. Penyelenggaraan kegiatan dibidang distribusi pangan;
- c. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan tugas dibidang distribusi pangan;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibidang distribusi pangan; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain dibidang distribusi pangan yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Ruang lingkup tugas seksi distribusi pangan meliputi identifikasi pembinaan, pencegahan dan pengendalian masalah pangan akibat menurunnya distribusi dan akses pangan, identifikasi dan pengembangan infra struktur distribusi dan akses pangan tingkat kota, antar kabupaten/kota dan provinsi, pengambilan, penyediaan, pengolahan data informasi harga dan pasokan pangan, prognosa dan panel harga.

c) Kepala Seksi Konsumsi Pangan

Kepala Seksi Konsumsi Pangan adalah mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang konsumsi pangan.

Untuk melaksanakan tugas pokok Kepala Seksi Konsumsi Pangan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja dibidang konsumsi pangan;
- b. Penyelenggaraan kegiatan dibidang konsumsi pangan;
- c. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan tugas dibidang konsumsi pangan;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibidang konsumsi pangan; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain dibidang konsumsi pangan yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Ruang lingkup tugas seksi konsumsi pangan meliputi identifikasi kualitas serta potensi keragaman konsumsi dan pangan pokok masyarakat, koordinasi, pembinaan dan promosi pengembangan penganekaragaman produk pangan berbahan baku lokal, analisis mutu dan gizi konsumsi pangan masyarakat, pemanfaatan pekarangan, identifikasi, koordinasi, sosialisasi, pembinaan, pengawasan kelembagaan, mutu dan keamanan produk pangan masyarakat, analisis mutu, gizi dan keamanan produk pangan masyarakat, pembinaan, pengawasan dan uji mutu produk pangan segar dan pabrikan skala rumah tangga, penerapan standar batas minimum residu wilayah kota, pembinaan sistem manajemen laboratorium uji mutu dan keamanan pangan kota, pelaksanaan sertifikasi dan pelabelan prima wilayah kota.

4. Kepala Bidang Pertanian

Kepala Bidang Pertanian adalah mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, melakukan pembinaan teknis, pelaporan dan evaluasi dibidang pertanian.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Kepala Bidang Pertanian mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan kebijakan teknis dibidang pertanian;

- b. Penyusunan program kerja dibidang pertanian;
- c. Penyelenggaraan koordinasi pelaksanaan tugas dibidang pertanian;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan umum dibidang pertanian;
- e. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dibidang pertanian;
- f. Pembinaan dan pengendalian teknis dibidang pertanian;
- g. Pelaporan pelaksanaan tugas dibidang pertanian;
- h. Pengelolaan administrasi dibidang pertanian; dan
- i. Pelaksanaan tugas lain dibidang pertanian yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Ruang lingkup tugas bidang pertanian meliputi pembinaan, penyediaan dan pengawasan budidaya, pasca panen untuk tanaman pangan dan hortikultura serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

a) Kepala Seksi Tanaman Pangan dan Hortikultura

Kepala Seksi Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang tanaman pangan dan hortikultura.

Untuk melaksanakan tugas pokok Kepala Seksi Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja dibidang tanaman pangan dan hortikultura;
- b. Penyelenggaraan kegiatan dibidang tanaman pangan dan hortikultura;
- c. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan tugas dibidang tanaman pangan dan hortikultura;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibidang tanaman pangan dan hortikultura; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain dibidang tanaman pangan dan hortikultura yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Ruang lingkup tugas seksi tanaman pangan dan hortikultura meliputi pembinaan, penyediaan dan pengawasan sarana prasarana budidaya, pengendalian dan optimasi lahan pertanian, penerapan teknologi hasil penelitian dan pengembangan spesifikasi lokasi, peningkatan mutu hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura, pengembangan komoditi unggulan, bimbingan kelembagaan usaha tani, penyusunan statistik tanaman pangan dan hortikultura.

b) Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian

Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

Untuk melaksanakan tugas pokok Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja dibidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
- b. Penyelenggaraan kegiatan dibidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
- c. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan tugas dibidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain dibidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Ruang lingkup tugas seksi pengolahan dan pemasaran hasil pertanian meliputi penyediaan sarana prasarana, pembinaan dan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian, bimbingan pemasaran, fasilitasi, standarisasi dan sertifikasi mutu produk segar dan olahan hasil pertanian dan penyusunan statistik usaha pengolahan pertanian.

5. Kepala Bidang Peternakan

Kepala Bidang Peternakan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, melakukan pembinaan teknis, pelaporan dan evaluasi dibidang peternakan.

Untuk melaksanakan tugas pokok Kepala Bidang Peternakan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan kebijakan teknis dibidang peternakan;
- b. Penyusunan program kerja dibidang peternakan;
- c. Penyelenggraan koordinasi pelaksanaan tugas dibidang peternakan;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan umum dibidang peternakan;
- e. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dibidang peternakan;
- f. Pembinaan dan pengendalian teknis dibidang peternakan;
- g. Pelaporan pelaksanaan tugas dibidang peternakan;
- h. Pengelolaan administrasi dibidang peternakan; dan
- i. Pelaksanaan tugas lain dibidang peternakan yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Ruang lingkup tugas bidang peternakan meliputi perumusan kebijakan dan penyelenggaraan tentang produksi ternak serta pengolahan dan pemasaran hasil peternakan, kesehatan hewan, dan kesehatan masyarakat veteriner.

a) Kepala Seksi Produksi, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Kepala Seksi Produksi, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang produksi, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan.

Untuk melaksanakan tugas pokok Kepala Seksi Produksi, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja dibidang produksi, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan;
- b. Penyelenggaraan kegiatan dibidang produksi, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan;
- c. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan tugas dibidang produksi, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibidang produksi, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain dibidang produksi, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Ruang lingkup tugas seksi produksi, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan meliputi pelaksanaan pengawasan dan bimbingan dalam kegiatan peningkatan produksi ternak serta pengolahan dan pemasaran hasil peternakan di Kota Pontianak.

b) Kepala seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Kepala Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.

Untuk melaksanakan tugas pokok Kepala Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja dibidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;

- b. Penyelenggaraan kegiatan dibidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- c. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan tugas dibidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain dibidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Ruang lingkup tugas seksi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner meliputi pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pembinaan dalam rangka peningkatan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di Kota Pontianak.

6. Kepala Bidang Perikanan

Kepala Bidang Perikanan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, melakukan pembinaan teknis, pelaporan dan evaluasi dibidang perikanan.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada Pasal 68, Kepala Bidang Perikanan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan kebijakan teknis dibidang perikanan;
- b. Penyusunan program kerja dibidang perikanan;
- c. Penyelenggraan koordinasi pelaksanaan tugas dibidang perikanan;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan umum dibidang perikanan;
- e. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dibidang perikanan;
- f. Pembinaan dan pengendalian teknis dibidang perikanan;
- g. Pelaporan pelaksanaan tugas dibidang perikanan;
- h. Pengelolaan administrasi dibidang perikanan; dan
- i. Pelaksanaan tugas lain dibidang perikanan yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Ruang lingkup tugas bidang perikanan meliputi perumusan kebijakan, pengawasan, dan evaluasi penyelenggaraan pengembangan perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

a) Kepala Seksi Perikanan Tangkap

Kepala Seksi Perikanan Tangkap mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang perikanan tangkap.

Untuk melaksanakan tugas pokok Kepala Seksi Perikanan Tangkap mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja dibidang perikanan tangkap;
- b. Penyelenggaraan kegiatan dibidang perikanan tangkap;
- c. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan tugas dibidang perikanan tangkap;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibidang perikanan tangkap; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain dibidang perikanan tangkap yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Ruang lingkup tugas seksi perikanan tangkap meliputi pengelolaan dan pemanfaatan perikanan tangkap dengan penerapan tata laksana perikanan tangkap, serta mendorong dan memfasilitasi pengembangan sarana prasarana, kelembagaan, pemberdayaan nelayan kecil, serta kemitraan pelaku usaha perikanan tangkap.

b) Kepala Seksi Perikanan Budidaya

Kepala Seksi Perikanan Budidaya mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang perikanan budidaya.

Untuk melaksanakan tugas pokok Kepala Seksi Perikanan Budidaya mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja dibidang perikanan budidaya;
- b. Penyelenggaraan kegiatan dibidang perikanan budidaya;
- c. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan tugas dibidang perikanan budidaya;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibidang perikanan budidaya; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain dibidang perikanan budidaya yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Ruang lingkup tugas seksi perikanan budidaya meliputi pemberdayaan usaha kecil dalam pengembangan dan peningkatan produksi perikanan budidaya dan pemanfaatan hasil perikanan melalui optimalisasi sarana prasarana dan peningkatan fungsi kelembagaan serta kemitraan pelaku usaha perikanan budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

7. Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas

- 1) Pada Dinas Daerah dapat dibentuk unit pelaksana teknis dinas Daerah untuk melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu.

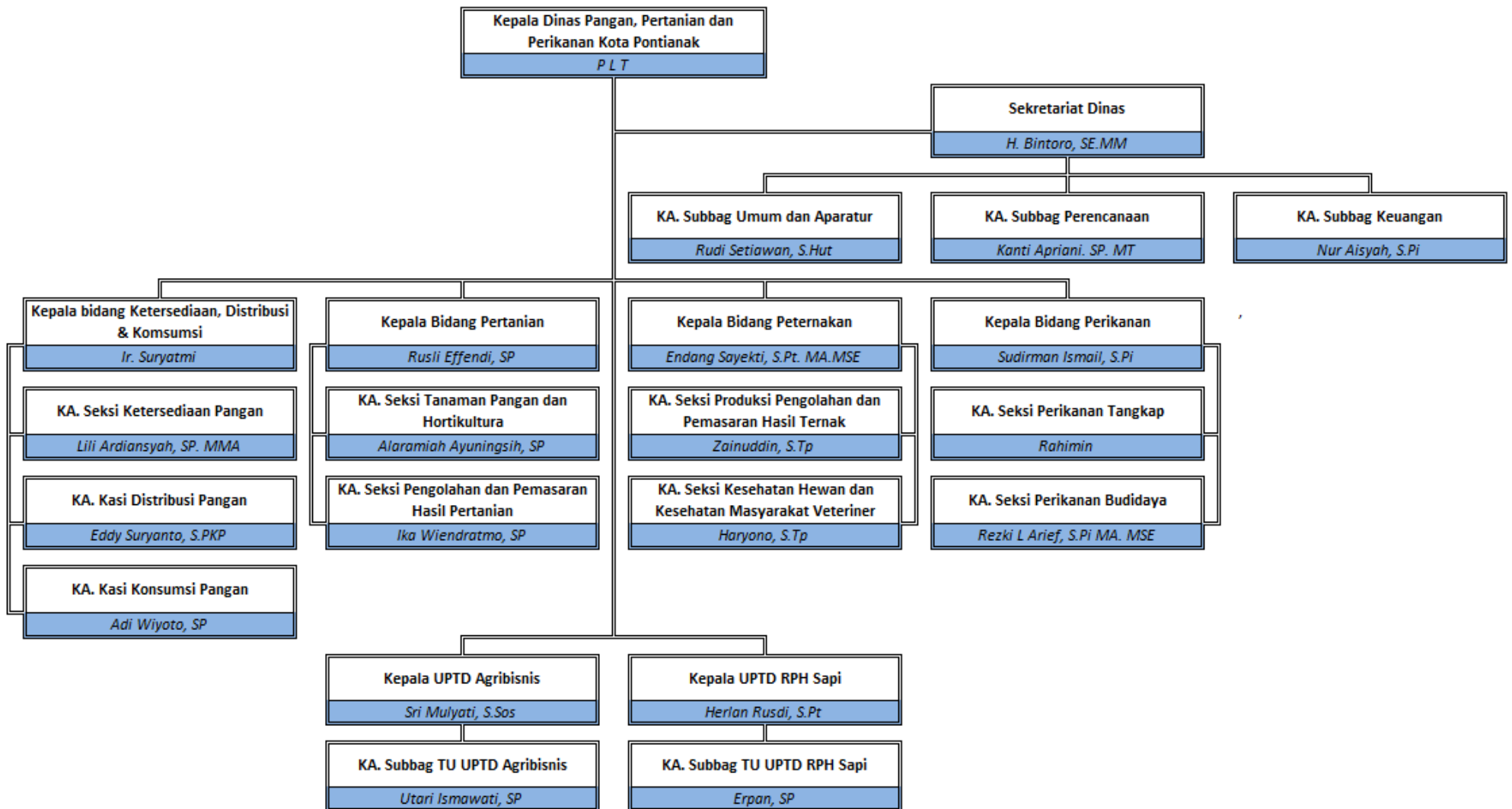
- 2) Unit pelaksana teknis dinas sebagaimana pada ayat (1) dibedakan dalam 2 (dua) klasifikasi, yang ditentukan lebih lanjut dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 71 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak, susunan organisasi pada Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris Dinas
 - a. Kepala Sub Bagian Umum dan Aparatur
 - b. Kepala Sub Bagian Perencanaan
 - c. Kepala Sub Bagian Keuangan
3. Kepala Bidang Ketersediaan, Distribusi dan Konsumsi Pangan
 - a. Kepala Seksi Ketersediaan Pangan
 - b. Kepala Seksi Distribusi Pangan
 - c. Kepala Seksi Konsumsi Pangan
4. Kepala Bidang Pertanian
 - a. Kepala Seksi Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - b. Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian.
5. Kepala Bidang Peternakan
 - a. Kepala Seksi Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
 - b. Kepala Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
6. Kepala Bidang Perikanan
 - a. Kepala Seksi Perikanan Tangkap
 - b. Kepala Seksi Perikanan Budidaya
7. Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah
8. Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu

Secara rinci struktur organisasi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN KOTA PONTIANAK



Gambar II.1 Struktur Organisasi

Sumber Daya SKPD

1. Sumberdaya Manusia

Ketersediaan sumber daya manusia di Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak terdiri dari PNS sebanyak 65 (lima puluh) orang dan petugas honor harian sebanyak 49 (empat puluh) orang. Secara rinci jumlah PNS berdasarkan golongan/ ruang pangkat dapat dilihat pada Tabel berikut ini

Tabel II.1. Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Berdasarkan Golongan Ruang Pangkat

No	Golongan/Ruang Pangkat	Jumlah (orang)
1.	IV (Empat)	9
2.	III (Tiga)	45
3.	II (Dua)	9
4.	I (Satu)	2
	Jumlah	65

Ket : Januari 2017

Tabel II.2. Daftar Pejabat Struktural Pada Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak

No	Eselon/Non Eselon	Jumlah (orang)
1.	II (Dua)	-
2.	III (Tiga)	5
3.	IV (Empat)	16
4.	Noneselon	44
	Jumlah	65

Ket : Januari 2017

Tabel II.3. Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Menurut Tingkat Pendidikan

Ket : Januari 2017

No	Golongan/Ruang Pangkat	Jumlah (orang)
1.	Strata III	-
2.	Strata II	6
3.	Strata I	46
4.	Diploma	3
5.	SLTA/Sederajat	8
6.	SLTP/Sederajat	1
7.	SD	1
	Jumlah	65

Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana memegang peranan yang cukup penting dalam membantu aparaturnya untuk mencapai sasaran Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu instansi harus di registrasikan menurut kode, jenis, jumlah dan kondisi saat ini ke dalam Kartu Inventaris Barang (KIB) menurut Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah sebagai berikut :

a) KIB A Tanah

Tanah yang merupakan salah satu aset Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak. Banyaknya jumlah kepemilikan tanah oleh Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak berdasarkan jumlah UPTD dan unit kerja yang dibawahinya sebanyak 16 buah. Tentunya kepemilikan tanah ini juga disertai dengan kelengkapan berkas berupa sertifikat kepemilikan, kondisi diatas tanah tersebut saat ini telah berdiri gedung dan bangunan milik Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak.

b) KIB B Mesin dan peralatan



Jumlah mesin dan peralatan sesuai KIB B pada Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak berjumlah 2,122 buah, memiliki asal usul cara perolehan dengan pembelian sesuai dengan standar harga yang berlaku saat itu dan diikuti dengan spesifikasi bahan serta ukuran sesuai kebutuhan. Selain sebagai sarana dalam melaksanakan tugas administrasi keseharian seperti komputer, printer, meja, kursi dan juga mesin dan peralatan pertanian, termasuk didalamnya adalah peralatan laboratorium kultur jaringan dan laboratorium powder yang berada dibawah UPTD Agribisnis Aloe Vera Center. Kondisi mesin dan peralatan yang didaftarkan kedalam KIB B masih dalam kondisi baik.

c) KIB C Gedung dan bangunan

Sarana dan prasarana yang ikut memiliki peranan penting adalah gedung dan bangunan. Gedung dan bangunan yang berdiri ini tentunya memiliki spesifikasi konstruksi tertentu yaitu seperti bertingkat atau tidak dan menggunakan beton atau tidak. Gedung dan bangunan yang terdaftar sesuai dengan KIB C berjumlah 192 buah, dan bangunan masih dalam kondisi baik

d) KIB D Jalan, Irigasi dan Jaringan

Salah satu sarana dan prasarana pendukung tugas dan fungsi pokok Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan adalah jalan, irigasi dan jaringan. Dalam hal ini sarana

iniilah yang memfasilitasi pelaksanaan tugas sehari-hari, seperti jalan yang berfungsi sebagai penghubungan antar tujuan, irigasi yang berfungsi untuk mengalirkan air sesuai kebutuhan dan jaringan lainnya seperti jaringan listrik dan telepon. Jumlah jalan, irigasi dan jaringan yang terdaftar pada KIB D berjumlah 103 buah dengan kondisi Baik

e) KIB E Aset Tetap Lainnya



Induk Ikan dan Benih Tanaman termasuk dalam kategori Aset Tetap lainnya karena diperoleh dengan cara pembelian, diantaranya yaitu induk ikan arwana, koi dan benih tanaman lengkung. Jumlah aset tetap lainnya yang terdaftar pada KIB E sebanyak 8,040 buah.

f) KIB F Konstruksi dalam pengerjaan



Bangunan gedung kantor permanen yang beralamat di jalan Budi Utomo Kelurahan Siantan Hulu yang dipergunakan sebagai Kantor Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak termasuk kedalam kategori “Kontruksi dalam Pengerjaan” yang telah dimulai sejak tanggal 31 Desember 2009.

1.3 Kinerja Pelayanan OPD

Kewenangan pembangunan urusan bidang pangan, bidang pertanian serta bidang kelautan dan perikanan Kota Pontianak dilaksanakan oleh Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dengan mengedepankan Misi :

1. Meningkatkan pelayanan administrasi, akuntabilitas kinerja dan keuangan serta profesionalisme sumber daya aparatur.
2. Mewujudkan ketersediaan produksi dan mutu hasil pertanian yang berkelanjutan.
3. Mewujudkan ketersediaan bahan pangan hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) bagi masyarakat dan meningkatkan kesehatan hewan.
4. Mewujudkan peningkatan produksi dan hasil perikanan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan.
5. Menyelenggarakan tata kelola UPTD yang profesional guna mewujudkan pelayanan publik yang optimal.

Sasaran strategis yang ingin dicapai melalui misi dimaksud yaitu :

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan dengan terukur yang ingin dicapai secara nyata dalam jangka waktu tahunan, semesteran atau bulanan. Sasaran merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis Pemerintah daerah.

Fokus utama sasaran adalah tindakan dan alokasi sumber daya dalam yang dituangkan kegiatan Pemerintahan Kota Pontianak. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, berorientasi pada hasil, diukur namun dapat dicapai dalam periode 1 (satu) tahun pada masa sekarang.

Penetapan sasaran dan kebijakan Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Sasaran 1: Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik

Strategi :

- a) Optimalisasi penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana dan bangunan gedung lainnya.
- b) Optimalisasi pelayanan kepada masyarakat
- c) Penerapan sistem pelatihan dan pengembangan SDM aparatur yang sesuai kebutuhan

Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:

- a) Penyediaan sarana prasarana kerja yang memadai
- b) Penyediaan sarana prasarana untuk pelayanan masyarakat
- c) Penerapan sistem penghargaan dan hukuman (reward and punishment)
- d) Penerapan sistem pelatihan dan pengembangan SDM aparatur yang sesuai kebutuhan.

2. Sasaran 2: Meningkatnya Akuntabilitas dan Kinerja Aparatur

Strategi :

- a) Optimalisasi penyusunan perencanaan dan pelaporan dinas yang didasari oleh data dan informasi yang akurat
- b) Optimalisasi penganggaran dan pengelolaan keuangan dinas dalam rangka minimalisasi temuan keuangan di Kota Pontianak

Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:

- a) Melaksanakan peningkatan dalam pengumpulan dan pengolahan data dan informasi dinas melalui satu pintu yang diupdate secara teratur dan tepat waktu

sebagai bahan penyusunan program dan kegiatan serta Monitoring, evaluasi dan pelaporan agar lebih efektif, efisien dan akuntabel.

- b) Melaksanakan verifikasi dan validasi keuangan secara tertib administrasi dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Sasaran 3: Meningkatnya Ketahanan Pangan.

Strategi: Meningkatkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi serta keamanan pangan.

Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:

- a) Meningkatkan capaian kinerja distribusi dan konsumsi serta keamanan pangan.

4. Sasaran 4: Meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang bergerak dibidang pangan.

Strategi: Meningkatkan kapasitas penyuluh serta kelembagaannya

Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:

- a) Menambah keahlian, ketrampilan dan pengetahuan tentang perkembangan teknologi dan metode baru.

5. Sasaran 5: Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Strategi: Peningkatan sarana prasarana, kualitas SDM, dan penerapan teknologi pertanian.

Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:

- a) Menyediakan penganggaran yang cukup untuk setiap program.
- b) Menyediakan produk hukum yang cukup dan sesuai kebutuhan.
- c) Meningkatkan kualitas aparatur/ petugas teknis pertanian.
- d) Mempertahankan dan memanfaatkan kawasan agribisnis dan ruang terbuka hijau
- e) Meningkatkan kinerja aparatur/ petugas teknis UPTD

6. Sasaran 6 : Meningkatnya ketersediaan bahan pangan asal hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal)

Strategi :

- a) Peningkatan sarana prasarana, kualitas SDM, dan penerapan teknologi dalam penyediaan bahan pangan hewani yang ASUH serta meningkatkan pengawasan peredaran hewan

- b) Melakukan kegiatan preventif dan penanganan kasus penyakit hewan dan ternak
- Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:
- a) Menyediakan penganggaran yang cukup untuk setiap program.
 - b) Memfasilitasi peningkatan kualitas produk bagi pelaku usaha pemotongan dan pengolahan hasil ternak.
 - c) Mengembangkan kawasan usaha ternak (KUNAK)
 - d) Menyediakan penganggaran yang cukup untuk setiap program
 - e) Memfasilitasi peningkatan kualitas produk bagi pelaku usaha pemotongan dan pengolahan hasil ternak.

7. Sasaran 7: Menurunnya Kasus Penyakit Hewan dan Ternak

Strategi :Melakukan kegiatan preventif dan penanganan kasus penyakit hewan dan ternak.

Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi, yaitu:

- a) Menyiapkan produk hukum tentang upaya penurunan kasus penyakit hewan dan ternak
- b) Meningkatkan sinergisitas antara pemerintah Kota Pontianak dengan kabupaten/kota lain, provinsi dan pusat

8. Sasaran 8: Meningkatnya produksi hasil perikanan.

Strategi:

- a) Mengatasi keterbatasan wilayah pengelolaan perairan dengan meningkatkan kapabilitas pelaku usaha perikanan tangkap dan sarana/ prasarana usahanya.
- b) Menumbuhkembangkan kecintaan dan pemahaman akan kelautan dan perikanan bagi masyarakat Kota Pontianak agar dapat meningkatkan konsumsi ikan
- c) Menyediakan sarana/ prasarana untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya, pengolahan, dan pemasaran hasil perikanan
- d) Mengembangkan dan meningkatkan peran dan fungsi BBI Lokal sebagai pusat informasi, penyediaan benih, dan penyebaran teknologi perbenihan yang baik

Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:

- a) Meningkatkan kapabilitas SDM Kelautan dan Perikanan.
- b) Pengembangan kemitraan dan partisipasi dengan stake holders kelautan dan perikanan
- c) Meningkatkan kualitas lingkungan dan produk kelautan dan perikanan

- d) Pengembangan kawasan Minapolitan
- e) Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (PKN)

Untuk mewujudkan kebijakan dimaksud, selama kurun waktu 2017-2019 (Revisi kedua) pelaksanaan program Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak tidak terlepas dari pelaksanaan program umum yang terdiri atas 10 (sepuluh) program, pembangunan di bidang pertanian melaksanakan 7 (tujuh) program, pembangunan perikanan telah melaksanakan 7 (tujuh) program. pembangunan di bidang pangan telah melaksanakan 1 (satu) program. dan pembangunan di bidang peternakan telah melaksanakan 6 (enam) program.

Tabel II.4
Target Anggaran Program Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Tahun 2012 – 2016

No.	Sasaran	Uraian	Target Anggaran Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Program Umum	Pelayanan Administrasi Perkantoran	889,074,000	1,112,327,600	1,141,824,050	1,234,911,780	1,676,630,445
2		Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	265,413,000	468,663,950	407,764,000	390,626,700	844,378,600
3		Peningkatan Disiplin Aparatur	31,525,000	22,200,000	43,200,000	34,400,000	50,400,000
4		Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	-	30,000,000	15,000,000	6,000,000	6,000,000
5		Program Peningkatan Pengembangan sistem Pelaporan	-	-	-	-	14,202,000
6		Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	20,657,800	29,953,700	59,378,050	-	-
7		Peningkatan dan pengembangan sistem laporan capaian kinerja	-	-	-	47,566,300	76,724,500
8		Pengembangan Sistem Informasi	61,500,000	89,123,000	214,165,000	-	-
9		Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Informasi	-	-	-	136,455,000	73,982,000
10		Peningkatan dan Pengembangan sistem Pelaporan Keuangan	-	-	-	16,615,200	20,065,000
11		Pengembangan Data / Informasi	-	-	-	68,254,000	6,288,200
12		Peningkatan Pelayanan Prima	-	-	-	9,893,400	49,562,400
13	1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang bergerak dibidang pangan	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	-	-	-	-	93,000,000
14		Program Meningkatkan Keterampilan dan pengetahuan petani	-	-	-	-	360,236,500
15	2. Meningkatkan Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	-	-	-	-	1,863,046,500
16	3. Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	-	211,045,000	-	-	-
17		Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	2,250,582,500	1,200,963,000	1,300,850,000	-	-
18		Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan	-	-	-	839,987,940	501,929,320
19		Peningkatan Nilai Tambah Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran ekspor produksi Hasil pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	-	-	393,192,400	463,095,000
20		Penyediaan dan pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	-	-	481,510,000	544,751,780
21		Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk mencapai swasembada pangan	-	-	-	209,820,000	809,561,500

22		Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	-	-	1,601,940,530	887,698,405
23	4. Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan	Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	-	763,455,000	667,062,000	109,583,880	510,761,010
24	yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal)	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	-	19,711,000	-	-	-
25		Kesehatan Masyarakat Veteriner	-	53,730,000	214,107,500	-	-
26		Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal	-	-	-	41,582,000	35,567,000
27		Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan	-	-	-	89,819,000	185,105,000
28		Pengembangan Sumber Daya Sarana dan Prasarana Peternakan	930,020,000	-	210,519,400	-	-
29		Pengembangan Sumber Daya Sarana dan Prasarana Pertanian, Perikanan dan Peternakan	706,967,900	844,160,700	905,797,700	-	-
30		Penjaminan Mutu Pangan Asal Hewan	-	-	-	264,815,640	1,003,615,270
31	5. Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Ternak	37,927,000	117,783,200	274,907,000	232,333,250	539,607,780
32	6. Menurunkan Luas Lahan Kritis	Rehabilitasi Hutan dan Lahan	63,870,000	143,100,000	105,370,000	-	-
33		Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman	-	-	-	102,865,000	688,417,000
34		Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	7,025,000	17,225,000	18,555,000	-	-
35		Program Tertib Penataan Hasil Hutan	-	-	-	27,900,000	22,600,000
36	7. Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Pengembangan Budidaya Perikanan	130,430,000	174,555,000	786,336,000	-	-
37		Pengelolaan dan Pengembangan Sumber daya Perikanan Budidaya	-	-	-	223,010,000	401,806,000
38		Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal	-	-	-	737,528,550	1,309,162,420
39		Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air tawar	1,383,375,400	1,026,886,800	624,590,600	-	-
40		Pengembangan dan peningkatan Mutu dan nilai tambah serta Pemasaran Produk Hasil Perikanan	-	-	-	300,087,580	416,795,640
41		Pengendalian dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	-	-	-	18,570,000	-
42		Pengelolaan dan Pengembangan Sumber daya Perikanan Tangkap	-	-	-	27,589,400	-
43		Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	1,937,835,000	685,520,000	517,600,000	-	-
44		Pengembangan Perikanan Tangkap	636,474,500	1,362,591,050	394,480,500	-	-

45		Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan	-	-	-	231,553,320	284,883,640
JUMLAH TARGET			9,352,677,100	8,372,994,000	7,901,506,800	7,878,410,870	13,739,872,910

Tabel II.5
Realisasi Anggaran Program Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Tahun 2012 – 2016

No.	Sasaran	Uraian	Realisasi Anggaran Tahun ke				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Program Umum	Pelayanan Administrasi Perkantoran	769,917,876	1,008,618,446	1,141,824,050	983,690,012	1,143,422,318
2		Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	253,289,500	460,727,600	407,764,000	388,921,000	746,835,500
3		Peningkatan Disiplin Aparatur	31,320,500	22,200,000	43,200,000	34,270,000	38,850,000
4		Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	-	3,950,000	15,000,000	-	6,000,000
5		Program Peningkatan Pengembangan sistem Pelaporan	-	0	0	-	12,068,000
6		Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	19,882,800	27,699,300	59,378,050	-	-
7		Peningkatan dan pengembangan sistem laporan capaian kinerja	-	-	-	41,383,800	74,824,500
8		Pengembangan Sistem Informasi	59,713,000	85,623,000	214,165,000	-	-
9		Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Informasi	-	-	-	133,647,000	70,750,000
10		Peningkatan dan Pengembangan sistem Pelaporan Keuangan	-	-	-	16,615,200	20,065,000
11		Pengembangan Data / Informasi	-	-	-	59,044,000	5,438,200
12		Peningkatan Pelayanan Prima	-	-	-	9,893,400	49,562,400
13	1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang bergerak dibidang pangan	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	-	-	-	-	87,874,150
14		Program Meningkatkan Keterampilan dan pengetahuan petani	-	-	-	-	355,269,768
15	2. Meningkatkan Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	-	-	-	-	1,832,771,725
16	3. Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	-	209,460,000	-	-	-
17		Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	1,861,287,500	1,193,257,500	1,300,850,000	-	-
18		Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan	-	-	-	830,961,650	496,825,460

19		Peningkatan Nilai Tambah Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran ekspor produksi Hasil pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	-	-	373,271,186	442,781,015
20		Penyediaan dan pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	741,825,000	-	480,193,000	543,178,000
21		Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk mencapai swasembada pangan	-	-	-	207,389,250	789,332,000
22		Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	-	-	1,573,996,892	855,407,320
23	4. Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan	Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	-	-	667,062,000	105,338,450	499,854,930
24	Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal)	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	-	19,692,400	-	-	-
25		Kesehatan Masyarakat Veteriner	-	53,530,000	214,107,500	-	-
26		Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal	-	-	-	40,100,000	35,567,000
27		Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan	-	-	-	89,819,000	182,698,000
28		Pengembangan Sumber Daya Sarana dan Prasarana Peternakan	754,832,000	-	210,519,400	-	-
29		Pengembangan Sumber Daya Sarana dan Prasarana Pertanian, Perikanan dan Peternakan	697,776,600	834,300,700	905,797,700	-	-
30		Penjaminan Mutu Pangan Asal Hewan	-	-	-	261,220,100	-
31	5. Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Ternak	37,927,000	103,385,200	274,907,000	224,261,100	999,566,860
32	6. Menurunkan Luas Lahan Kritis	Rehabilitasi Hutan dan Lahan	63,210,000	141,150,000	105,370,000	-	536,523,440
33		Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman	-	-	-	102,465,000	-
34		Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	7,025,000	17,095,000	18,555,000	-	685,016,000
35		Program Tertib Penataan Hasil Hutan	-	-	-	21,365,000	-
36	7. Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Pengembangan Budidaya Perikanan	127,725,000	167,334,250	786,336,000	-	10,500,000
37		Pengelolaan dan Pengembangan Sumber daya Perikanan Budidaya	-	-	-	217,911,550	-
38		Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal	-	-	-	719,629,000	395,902,200
39		Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air tawar	1,363,819,899.99	1,015,525,800	624,590,600	-	958,830,310
40		Pengembangan dan peningkatan Mutu dan nilai tambah serta Pemasaran Produk Hasil Perikanan	-	-	-	297,054,500	-

41		Pengendalian dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	-	-	-	15,316,551	407,242,360
42		Pengelolaan dan Pengembangan Sumber daya Perikanan Tangkap	-	-	-	23,561,000	-
43		Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	1,907,869,500	672,157,000	517,600,000	-	-
44		Pengembangan Perikanan Tangkap	625,654,250	1,339,613,000	394,480,500	-	-
45	7. Mengoptimalkan Fungsi UPTD Agribisnis, RPH Sapi dan Pangkalan Pendaratan Ikan	Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan	-	-	-	221,248,900	261,735,930
JUMLAH TARGET			8,581,250,426	8,117,144,196	7,901,506,800	7,472,566,541	12,544,692,386

Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan dalam menganalisis Kinerja Pelayanan SKPD mengacu pada Indikator Kinerja Sasaran serta analisis kebutuhan pelayanan sesuai tugas pokok dan fungsi SKPD. Pencapaian sasaran strategis dan indikator-indikatornya pada tahun 2016 dapat diuraikan sebagai berikut:

SASARAN 1:

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bergerak dibidang pangan

Tabel II.6 Capaian Kinerja Sasaran Pertama Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Tahun 2016

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	%
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bergerak dibidang pangan	Persentase peningkatan kelembagaan petani	53	53,30	100,57
	Persentase Peningkatan akses petani terhadap informasi dan teknologi	25	29,95	119,8

Tabel II.7. Kondisi Kualitas SDM dibidang Pangan Tahun 2016 Dibanding Tahun Sebelumnya

URAIAN	2015 (%)	2016	
		TARGET (%)	REALISASI (%)
Persentase peningkatan kelembagaan petani	52	53	53,30
Persentase Peningkatan akses petani terhadap informasi dan teknologi	20	25	29,95

SASARAN 2:

Meningkatnya Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat, Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan menjadikan peningkatan ketahanan pangan sebagai tujuan pertama. Ketercapaian tujuan tersebut dapat diukur melalui pencapaian indikator suatu sasaran seperti pada tabel berikut:

Tabel II.8 Capaian Kinerja Sasaran Kedua Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Tahun 2016

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	%
Meningkatnya Ketahanan Pangan	Persentase ketersediaan energi dan protein per kapita	92	156,73	170,36
	Persentase peningkatan skor pola pangan harapan (PPH)	82,5	90,90	110,18
	Persentase peningkatan mutu dan kemandirian pangan	90	80,77	89,74
	Persentase ketersediaan informasi pasokan harga dan akses pangan di daerah	92	151,85	165,05
	Stabilitas harga dan pasokan pangan	92	108,60	118,04
	Jumlah cadangan pangan	70	119,11	170,1
	Persentase penanganan daerah rawan pangan	100	108,6	108,6

Tabel II.9 Kondisi ketahanan Pangan Tahun 2016 Dibanding Tahun Sebelumnya

URAIAN	2015 (%)	2016	
		TARGET (%)	REALISASI (%)
Persentase ketersediaan energi dan protein per kapita	90	92	156,73
Persentase peningkatan skor pola pangan harapan (PPH)	60	82,5	90,90
Persentase peningkatan mutu dan kewanamanan pangan	90	90	80,77
Persentase ketersediaan informasi pasokan harga dan akses pangan di daerah	90	92	151,85
Stabilitas harga dan pasokan pangan	90	92	108,60
Jumlah cadangan pangan	80Ton	70 Ton	119,11
Persentase penanganan daerah rawan pangan	90	100	108,6

Sasaran pertama yang ingin dicapai adalah meningkatnya ketahanan pangan. Sasaran ini terdiri atas 7 (tujuh) indikator, yaitu Persentase ketersediaan energi dan protein per kapita, Persentase peningkatan skor pola pangan harapan (PPH), Persentase peningkatan mutu dan kewanamanan pangan, Persentase ketersediaan informasi pasokan harga dan akses pangan di daerah, Stabilitas harga dan pasokan pangan, Jumlah cadangan pangan, Persentase penanganan daerah rawan pangan.

SASARAN 3:

Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan Dan Hortikultura

Pembangunan sektor pertanian di wilayah Kota Pontianak merupakan tujuan dari Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak yang mana pencapaian atas tujuan tersebut dapat diukur melalui pencapaian indikator suatu sasaran seperti pada tabel berikut :

Tabel II.10
Capaian Kinerja Dinas Pangan,
Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2016

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	%
Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Produktivitas Tanaman Pangan (ku/ha)			
	- Produktivitas Padi	24,5	31,5	128,57
	- Produktivitas Ubi Kayu	201,99	201,5	99,76
	- Produktivitas Keladi	140,2	140,3	100,07
	Produksi Tanaman Hortikultura			
	- Produksi Sawi (Ton)	696,78	756	108,5
	- Produksi Bayam (Ton)	410,4	853,5	207,97
	- Produksi Kangkung (Ton)	1.190,28	1.255,5	105,48
	- Produksi Pepaya (Ton)	4.369,7	4.664,8	106,75
	- Produksi Lidah Buaya (Kg)	10.072.440	9.820.160	97,5

Tabel II.11
Produktivitas Tanaman Pangan dan
Produksi Tanaman Hortikultura

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	
					TARGET (ku/ha)	REALISASI (ku/ha)
Produktivitas (Ku/Ha)						
- Padi	30,29	30,10	26,4	24,31	24,5	31,50
- Ubi Kayu	118,40	119,30	136,24	201,91	201,99	201,50
- Keladi	189,2	191,6	193,1	140,00	140,20	140,30
Produksi						
- Sawi (Ton)	997	1.063	1.112	696,00	696,78	756,00
- Bayam (Ton)	572	480	668	406,90	410,40	853,50
- Kangkung (Ton)	1.307	1.560	1.572	1.189,30	1.190,28	1.255,50
- Pepaya (Ton)	4.506	3.416	4.988	4.368,00	4.369,70	4.664,80
- Lidah Buaya (Kg)	6.359.040	7.879.680	12.304.560	10.071.800	10.072.440	9.820.160

Sasaran pertama yang ingin dicapai adalah Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura yang merupakan fokus paling penting dalam pembangunan bidang pertanian. Sasaran pertama ini terdiri dari 2 (dua) indikator, yaitu Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura.

1. Produktivitas Tanaman Pangan

Indikator yang diukur adalah produktivitas tanaman pangan yang dihitung dengan membagi angka produksi suatu komoditi dengan luas areal panen. Komoditi yang diukur produktivitasnya terdiri dari Komoditi Padi, Ubi Kayu dan Keladi.

- a. Realisasi angka sementara produktivitas tanaman Padi tahun 2016 sebesar 31,50 ku/ha jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 24,50 ku/ha maka persentase capaian kinerja untuk indikator peningkatan produktivitas tanaman pangan khususnya komoditas padi adalah sebesar 128,57%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 24,31 ku/ha atau 100% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi peningkatan kinerja sebesar 28,57%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** yaitu 25,13 ku/ha angka reaslisasi 2016 masih diatas dari angka target kinerja di akhir 2019.

Keberhasilan yang dicapai merupakan keberhasilan dalam beberapa program dan kegiatan strategis yang dilaksanakan antara lain yaitu pengembangan irigasi air yang merupakan permasalahan utama dalam budidaya tanaman pangan dimana ketersediaan air memegang peranan dari peningkatan produktivitas tanaman pangan terutama di lahan pasang surut seperti kondisi di Kota Pontianak.

Selain itu terdapat beberapa program dan kegiatan strategis yang dilaksanakan antara lain pembangunan jalan usaha tani, penyediaan sarana dan prasarana tanaman padi seperti bantuan benih padi, pupuk urea, pupuk TSP, pupuk KCl, pupuk cair, insektisida, herbisida kepada 9 kelompok tani di 4 kecamatan (kecamatan Pontianak Barat, Timur, Tenggara dan Utara).

Sebagai **upaya di tahun 2017** untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan produktivitas padi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan melakukan pembangunan 3 unit embung, 8 unit irigasi air tanah sebagai upaya pengelolaan air di tingkat usaha tani, peningkatan sarana dan prasarana dengan memberikan bantuan sarana prasarana kepada petani Padi, sprayer dan gerobak dorong roda 1 serta melakukan pengawasan pupuk dan pestisida

- b. Realisasi angka sementara produktivitas tanaman Ubi Kayu tahun 2016 sebesar 201,50 ku/ha jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 201,99 ku/ha maka persentase capaian kinerja untuk indikator peningkatan produktivitas tanaman pangan khususnya komoditas Ubi Kayu adalah sebesar 99,76%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 201,91 ku/ha atau 100% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi penurunan kinerja sebesar 0,24%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** yaitu 202,35 ku/ha angka realisasi 2016 masih sedikit dibawah dari angka target kinerja di akhir 2019.

Penurunan angka indikator kinerja tidak terlalu signifikan dikarenakan beberapa program dan kegiatan dinas di tahun 2016 tidak menyentuh pada petani komoditas Ubi Kayu.

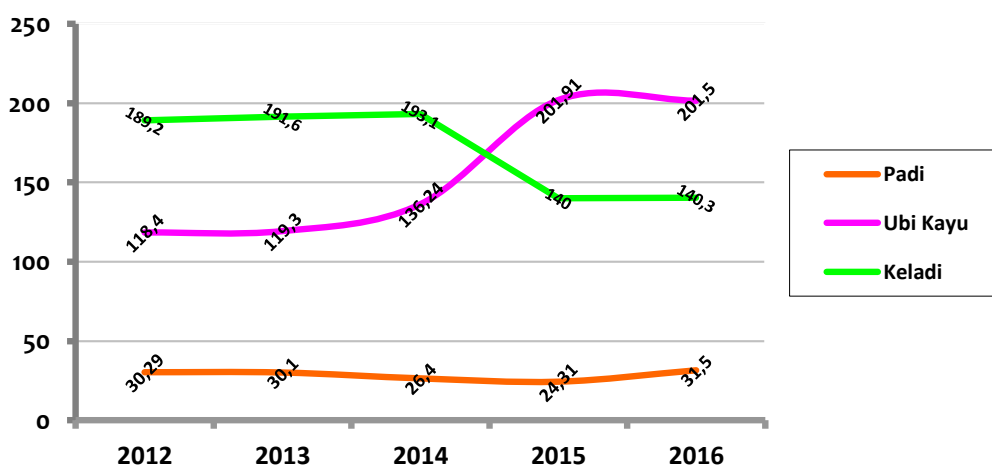
Sebagai **upaya di tahun 2017** untuk meningkatkan produktivitas padi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan melakukan pembangunan 3 unit embung, 8 unit irigasi air tanah sebagai upaya pengelolaan air di tingkat usaha tani, peningkatan sarana dan prasarana dengan memberikan bantuan sarana prasarana kepada petani, sprayer dan gerobak dorong roda 1 serta melakukan pengawasan pupuk dan pestisida

- c. Realisasi angka sementara produktivitas tanaman Keladi tahun 2016 sebesar 140,30 ku/ha jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 140,20 ku/ha maka persentase capaian kinerja untuk indikator peningkatan produktivitas tanaman pangan khususnya komoditas keladi adalah sebesar 100,07%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 140 ku/ha atau 100% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi sedikit peningkatan kinerja sebesar 0,07%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** yaitu 141,4 ku/ha angka reaslisasi 2016 masih sedikit dibawah dari angka target kinerja di akhir 2019.

Keberhasilan yang dicapai merupakan keberhasilan dalam beberapa program dan kegiatan strategis yang dilaksanakan yaitu peningkatan sarana dan prasarana dengan memberikan bantuan kepada petani keladi seperti bibit keladi, herbisida, abu sekam, pupuk urea, NPK, TSP, pupuk kandang, pupuk cair, sprayer, insektisida, gerobak dorong dan dekomposter tanah. **Upaya di tahun 2017** untuk mempertahankan tingkat produktivitas tanaman keladi pada tahun 2017 dinas pangan, pertanian dan perikanan memberikan bantuan sarana prsarana tanaman keladi, sprayer dan gerobak dorong roda 1 serta melakukan pengawasan pupuk dan pestisida

Time Series perkembangan peningkatan produktivitas tanaman pangan ditampilkan dengan grafik berikut.

Gambar II.2 Grafik *Time Series* Perkembangan Nilai Produktivitas



Tanaman Pangan

Produktivitas untuk komoditas tanaman pangan tidak ditargetkan mengalami peningkatan yang cukup tinggi karena sangat disadari bahwa areal pertanian terutama sawah sudah sangat minim di Kota Pontianak, setiap tahunnya terjadi pengurangan lahan pertanian, yang dialih fungsikan menjadi industri, perumahan, toko dan lain sebagainya. Menghindari dan menekan proses penurunan luas lahan pertanian yang terus terjadi bukanlah hal yang mudah, karena daerah perkotaan merupakan wilayah hilir yang difokuskan untuk pengolahan hasil. Perindustrian dan pemasaran menjadi fokus utama dalam pembangunan perkotaan, sehingga lahan pertanian kurang diperhatikan, padahal pembangunan pertanian sangat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat petani yang notabene sebagai penyumbang terbesar kemiskinan di Kota Pontianak. Banyak faktor yang menyebabkan terjadi alih fungsi lahan, seperti lemahnya produk hukum yang mengatur penekanan proses alih fungsi lahan, kemudian eforia pembangunan perkotaan yang mengundang investor beramai-ramai menanamkan investasi di perkotaan, serta nilai produktivitas lahan pertanian itu sendiri.

Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan memberikan perhatian pada produktivitas lahan dengan memasukkannya sebagai sasaran kebijakan pembangunan pertanian dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan tahun 2015-2019. Kebijakan pembangunan pertanian dilakukan dengan penyusunan program dan kegiatan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak yang mendukung tercapainya peningkatan produktivitas tanaman pangan di Kota Pontianak. Dalam program dan kegiatan yang mendukung sasaran peningkatan produktivitas tanaman pangan terdapat beberapa kegiatan yang dialokasikan untuk memberikan bantuan berupa sarana produksi, seperti bibit unggul, pupuk, obat-obatan, serta sarana produksi lainnya yang sangat berguna untuk meningkatkan

produktivitas tanaman pangan. Program yang mendukung adalah program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman pangan untuk mencapai swasembada pangan dan program penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

2. Produksi Tanaman Hortikultura

Komoditi yang diukur pada indikator ini adalah tanaman sayuran yang difokuskan pada Sawi, Bayam dan Kangkung; tanaman buah-buahan pada jenis Pepaya dan tanaman biofarmaka pada Lidah Buaya.

- a. Realisasi angka sementara produksi tanaman Sawi tahun 2016 sebesar 756 ton jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 696,78 ton maka persentase capaian kinerja untuk indikator peningkatan produksi tanaman hortikultura khususnya komoditas sayuran sawi adalah sebesar 108,50%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 696 ton atau 100% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi peningkatan kinerja sebesar 8,5%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** yaitu 701,19 ton maka angka realisasi 2016 masih diatas dari angka target kinerja di akhir 2019.

Keberhasilan yang dicapai merupakan keberhasilan dalam beberapa program dan kegiatan strategis yang dilaksanakan antara lain yaitu pemberian bantuan waring sebagai sarana untuk memecah curah hujan agar terpaan air hujan tidak merusak tanaman budidaya yang diberikan kepada 7 (tujuh) kelompok tani di Kecamatan Pontianak Utara selain itu dilakukan pengembangan sayuran organik di 3 (tiga) kelompok di Kecamatan Pontianak Utara. Sebagai **upaya di tahun 2017** untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan produksi sayuran khususnya Sawi maka dilakukan beberapa upaya secara langsung maupun tidak langsung seperti melakukan pelatihan pemanfaatan pekarangan, pengembangan pekarangan sekolah, memberikan bantuan sarana prsarana untuk melaksanakan lomba antar kelurahan, pengembangan desa model, kebun PKK, pemberdayaan wanita menuju keluarga sehat sejahtera.

- b. Realisasi angka sementara produksi tanaman Bayam tahun 2016 sebesar 853,50 ton jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 410,4 ton maka persentase capaian kinerja untuk indikator peningkatan produksi tanaman hortikultura khususnya komoditas sayuran bayam adalah sebesar 207,97%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 406,9 ton atau 100% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi peningkatan kinerja sebesar

52,36%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** yaitu 424,8 ton maka angka realisasi 2016 masih diatas dari angka target kinerja di akhir 2019.

Keberhasilan yang dicapai merupakan keberhasilan dalam beberapa program dan kegiatan strategis yang dilaksanakan antara lain yaitu pemberian bantuan waring sebagai sarana untuk memecah curah hujan agar terpaan air hujan tidak merusak tanaman budidaya yang diberikan kepada 7 (tujuh) kelompok tani di Kecamatan Pontianak Utara selain itu dilakukan pengembangan sayuran organik di 3 (tiga) kelompok di Kecamatan Pontianak Utara.

Sebagai **upaya di tahun 2017** untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan produksi bayam maka dilakukan beberapa upaya secara langsung maupun tidak langsung seperti melakukan pelatihan pemanfaatan pekarangan, pengembangan pekarangan sekolah, memberikan bantuan sarana prsarana untuk melaksanakan lomba antar kelurahan, pengembangan desa model, kebun PKK, pemberdayaan wanita menuju keluarga sehat sejahtera.

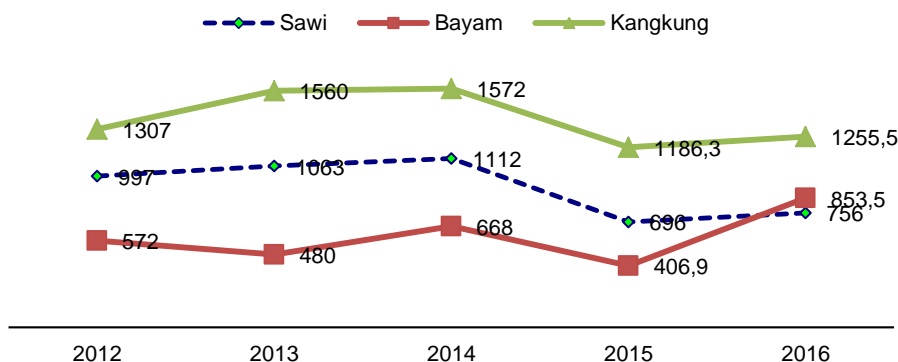
- c. Realisasi angka sementara produksi tanaman Kangkung tahun 2016 sebesar 1.255,5 ton jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 1.190,28 ton maka persentase capaian kinerja untuk indikator peningkatan produksi tanaman hortikultura khususnya komoditas sayuran kangkung adalah sebesar 105,48%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 1.189,3 ton atau 100% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi peningkatan kinerja sebesar 5,48%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** yaitu 1.197,5 ton maka angka realisasi 2016 masih diatas dari angka target kinerja di akhir 2019.

Keberhasilan yang dicapai merupakan keberhasilan dalam beberapa program dan kegiatan strategis yang dilaksanakan antara lain yaitu pemberian bantuan waring sebagai sarana untuk memecah curah hujan agar terpaan air hujan tidak merusak tanaman budidaya yang diberikan kepada 7 (tujuh) kelompok tani di Kecamatan Pontianak Utara, selain itu dilakukan pengembangan sayuran organik di 3 (tiga) kelompok di Kecamatan Pontianak Utara.

Sebagai **upaya di tahun 2017** untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan produksi sayuran khususnya Sawi maka dilakukan beberapa upaya secara langsung maupun tidak langsung seperti melakukan pelatihan pemanfaatan pekarangan, pengembangan pekarangan sekolah, memberikan bantuan sarana prsarana untuk melaksanakan lomba antar kelurahan, pengembangan desa model, kebun PKK, pemberdayaan wanita menuju keluarga sehat sejahtera

Time Series produksi tanaman hortikultura sayuran dapat dilihat pada grafik berikut:

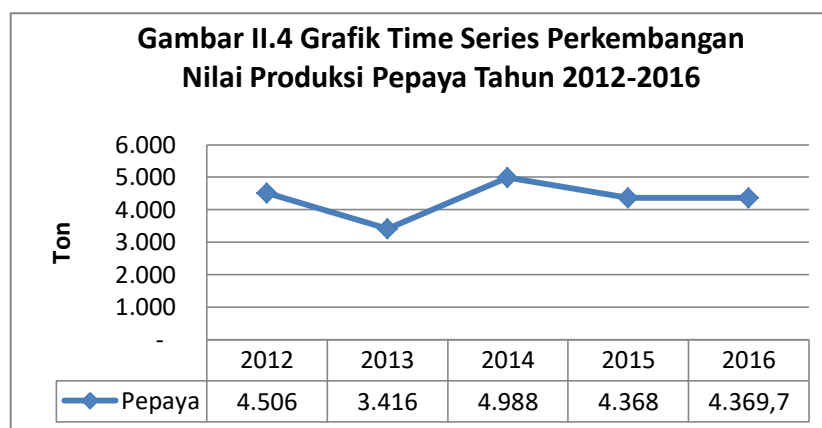
Gambar II.3 Grafik Time Series Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Hortikultura Sayuran Tahun 2012-2016



Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak memberikan perhatian yang sangat intens terhadap komoditi sayuran dikembangkan terpusat pada satu Kecamatan, yaitu Kecamatan Pontianak Utara. Hal ini dibuktikan dengan menetapkan sasaran peningkatan produktivitas sayuran pada kebijakan dalam rencana strategis dinas serta mengalokasikan anggaran pada program dan kegiatan dinas. Program yang mendukung untuk pencapaian sasaran adalah program penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana pertanian tanaman pangan dan hortikultura; program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman hortikultura berkelanjutan; program pengembangan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura.

- d. Realisasi angka sementara produksi buah Pepaya tahun 2016 sebesar 4.664,8 ton jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 4.369,7 ton maka persentase capaian kinerja untuk indikator peningkatan produksi pepaya adalah sebesar 106,75%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 4.368 ton atau 100% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi peningkatan kinerja sebesar 6,75%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** yaitu 4.375 ton maka angka realisasi 2016 masih diatas dari angka target kinerja di akhir 2019.

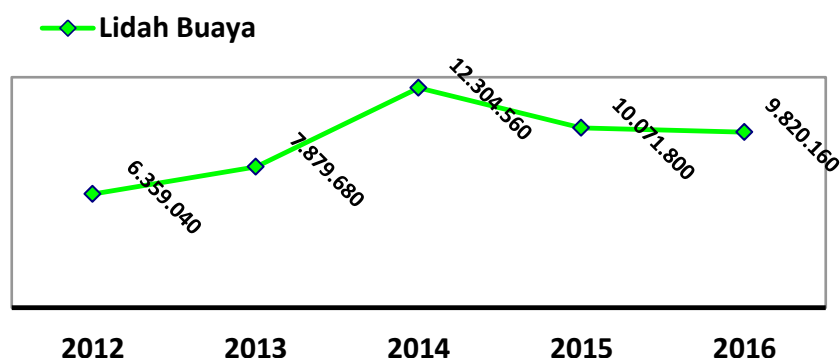
Keberhasilan yang dicapai dengan meningkatnya produksi dan luasan panen ditahun 2016 disebabkan harga pepaya ditingkat petani cukup baik dan tata pemasaran yang cukup baik dan luas, **upaya perlu dilakukan** untuk tetap menjadikan pepaya salah satu komoditas unggulan Kota Pontianak yaitu melakukan pemurnian gelur benih secara berkala.



- e. Lidah Buaya merupakan komoditi andalan Kota Pontianak, realisasi angka sementara produksi buah lidah buaya tahun 2016 sebesar 9.820.160 kg jika realisasi dibanding dengan target 2016 sebesar 10.072.440 kg maka persentase capaian kinerja untuk indikator peningkatan produksi lidah buaya adalah sebesar 97,5%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 10.071.800 kg atau 100% jika realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016 maka terjadi sedikit penurunan kinerja sebesar 2,75%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yaitu 10.074.708 kg maka angka realisasi 2016 masih sedikit dibawah dari angka target kinerja di akhir 2019.

Harga pelepah lidah buaya di tingkat petani cukup baik dan kebutuhan untuk skala industri kecil dan industri besar cukup banyak, upaya yang perlu dilakukan yaitu melakukan penelitian dan pengembangan dari proses budidaya maupun pada produk olahan lidah buaya sehingga hasil panen dapat terserap oleh pasar, memberikan hak paten terhadap hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan di Aloe vera centre, sosialisasi dan promosi skala nasional maupun internasional.

Gambar II.5. Grafik *Time Series* Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Lidah Buaya Tahun 2012-2016



Jika diperhatikan *Time Series* dari komoditi tanaman pangan dan hortikultura dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, tidak mengalami peningkatan dan penurunan yang terlalu ekstrim, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor alam dan alih fungsi lahan dapat sedikit ditekan dengan mengedepankan panca usaha tani yang dapat meningkatkan angka produktivitasnya. Namun usaha keras dari Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan menjadi sangat penting dalam hal menjaga kestabilan produktivitas pertanian tersebut.

Persentase realisasi anggaran pada program dan kegiatan yang mendukung peningkatan produktivitas selaras dengan pencapaian realisasi produktivitas yang telah ditargetkan, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan alokasi anggaran yang tersedia telah digunakan dengan tepat dan bersinergi dengan pencapaian sasaran kebijakan yang ingin dicapai. Realisasi penggunaan anggaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.12 Realiasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan 2016 yang mendukung pencapaian Sasaran

Program dan Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan		501.929.320	496.825.460	98,98
1.	Kegiatan Penyediaan Sarana produksi Tanaman Hortikultura	501.929.320	496.825.460	98,98
Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura		544.751.780	543.178.000	99,64
1.	Kegiatan Perluasan Areal Tanam dan Pengelolaan Lahan (DAK)	366.542.780	365.373.000	99,68
2.	Kegiatan Pengawasan dan Optimalisasi Pupuk dan Pestisida Berimbang	9.309.000	9.259.000	99,46
3.	Pengelolaan Air di Tingkat Usaha Tani (DAK)	168.900.000	168.546.000	99,79

Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada Pangan		809.561.500	789.332.000	98,74
1.	Peningkatan sarana dan prasarana pertanian dalam rangka mendukung produksi pangan	802.241.500	782.012.000	97,48
2.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pertanian	7.320.000	7.320.000	100,00
Program Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura		887.698.405	855.407.320	96,36
1.	Pengembangan dan peningkatan pelayanan UPTD Agribisnis	887.698.405	855.407.320	96,36

SASARAN 4:

Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal)

Tabel II.13 Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2016

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan	Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan			
	- Daging Sapi (Kg)	1.501.51,28	1.279.033,28	85,18
	- Daging Ayam (Kg)	5.262.994,9	5.912.238,00	112,34
	- Daging Kambing (Kg)	72.795,92	135.278,52	185,83
	- Daging Babi (Kg)	875.815,61	1.123.766,90	128,31
	- Daging Itik (Kg)	49.537,9	52.714,96	106,41

Tabel II.14 Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan Tahun 2016 dibanding Tahun Sebelumnya

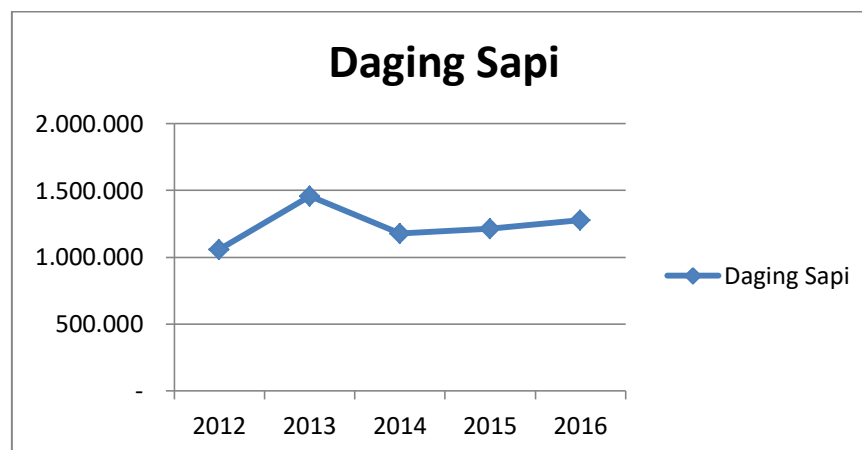
URAIAN	2012 (kg)	2013 (kg)	2014 (Kg)	2015 (Kg)	2016	
					TARGET (kg)	REALISASI (kg)
- Daging Sapi	1.059.733,00	1.457.354	1.177.658	1.214.081	1.501.51,28	1.279.033,28
- Daging Ayam	2.885.673,00	5.108.211	5.356.489	5.272.023	5.262.994,9	5.912.238,00
- Daging Kambing	69.766,00	70.655	71.333	77.566	72.795,92	135.278,52
- Daging Babi	822.110,00	850.058	1.126.390	1.093.216	875.815,61	1.123.766,90
- Daging Itik	46.035,00	48.081	49.819	50.148	49.537,9	52.714,96
Total	4.061.207,00	6.684.301	6.655.299	6.613.818	7.762.657,61	8.503.031,66

Sasaran keempat Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan adalah Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yaitu Ketersediaan Pangan Asal Hewan. Pada prinsipnya bahan pangan asal hewan untuk dikonsumsi manusia harus memenuhi prinsip AMAN, yaitu aman dari penyakit yang dapat menyebabkan kerugian, kemudian SEHAT, hewan yang dipotong untuk bahan pangan adalah hewan yang sehat, bukan hewan yang kurus dan bebas dari penyakit. Selanjutnya UTUH, tidak terpotong dari bagian hewan yang masih hidup, yang dimaksud adalah bahwa bahan pangan tersebut memang berasal dari hewan yang disembelih secara utuh, bukan dengan hanya memotong salah satu bagian tubuh hewan, sedangkan hewan tersebut masih hidup dan terakhir HALAL yang dikhususkan untuk memenuhi syariat Islam bagi pemeluknya, daging yang dikonsumsi harus berasal dari hewan yang disembelih sesuai dengan syariat Islam.

- a. Realisasi ketersediaan daging Sapi tahun 2016 sebesar 1.279.033,28 kg jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 1.501.513 ton maka persentase capaian kinerja untuk indikator peningkatan produksi daging Sapi adalah sebesar 85,18%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 1.214.081 kg atau 81,67% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi peningkatan kinerja sebesar 3,51%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** yaitu 1.547.010,64 kg maka angka realisasi 2016 masih dibawah dari angka target kinerja di akhir 2019. **Tidak tercapainya indikator** ini dikarenakan kurangnya ketersediaan bibit sapi yang disebabkan tidak adanya pembibitan sapi di Kota Pontianak maupun pembibitan sapi yang dikelola oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Barat sehingga masyarakat hanya mengandalkan pembelian bibit sapi dari luar Kota Pontianak sehingga usaha yang dilakukan oleh masyarakat hanya penggemukan sapi. Harga bibit sapi dari luar Kalimantan Barat cukup tinggi dan pengaturan untuk jumlah bakalan yang akan dilakukan penggemukan sangat tergantung pada jatah kuota dari Provinsi. Walikota Pontianak mempunyai kebijakan untuk pengelolaan usaha peternakan di kawasan yang telah ditentukan yaitu di sebuah kawasan di Utara Kota Pontianak, kawasan tersebut merupakan kawasan potensial karena masih terdapat luas untuk kawasan hijauan pakan ternak namun peternak masih enggan untuk berternak dikawasan tersebut terutama peternak yang berada dikawasan barat, timur, selatan dan tenggara Kota Pontianak. Pada tahun 2016 Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan melakukan penyediaan sarana dan prasarana di kawasan usaha peternakan, sarana prasarana di tempat pemotongan sapi, melakukan razia daging ilegal yang masuk dari Malaysia. **upaya perlu dilakukan** pada tahun – tahun selanjutnya untuk tetap menjaga ketersediaan daging sapi yaitu dengan cara langsung maupun tidak langsung seperti pembinaan kepada pedagang, razia daging ilegal, pengawasan mutu bibit

ternak, pengembangan kawasan usaha peternakan (KUNAK), melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap penyakit hewan terutama yang bersifat menular terhadap manusia, mengoptimalkan keberadaan puskesmas yang akan beroperasi pada tahun 2017

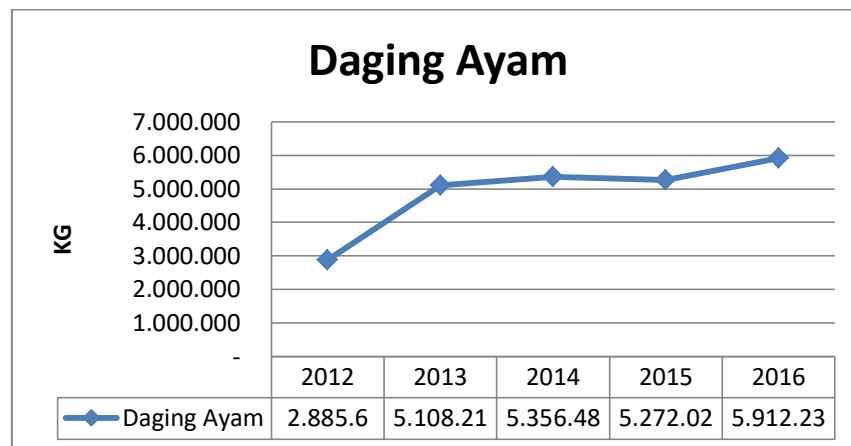
Gambar II.6 Grafik ketersediaan Daging Sapi di Kota Pontianak
Tahun 2012 s/d 2016



- b. Realisasi ketersediaan daging Ayam tahun 2016 sebesar 5.912.238 kg jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 5.262.995 kg maka persentase capaian kinerja untuk indikator ketersediaan daging Ayam adalah sebesar 112,34%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 5.272.023 kg atau 101,17% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi peningkatan kinerja sebesar 11,17%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** yaitu 5.422.468,91 kg maka angka realisasi 2016 masih dibawah dari angka target kinerja di akhir 2019. Untuk ketersediaan daging ayam dirasakan masih cukup aman untuk di wilayah Kota Pontianak mengingat telah terdapat beberapa perusahaan unggas besar di Kalimantan Barat walaupun tingkat konsumsi dan kebutuhan cukup tinggi. Menjaga stabilitas harga daging ayam sehari-hari besar keagamaan perlu dilakukan dengan melakukan pengawasan terhadap ketersediaan bibit (DOC) pada perusahaan unggas besar yang ada di Kalimantan Barat.

Upaya perlu dilakukan pada tahun – tahun selanjutnya untuk tetap menjaga ketersediaan daging ayam yaitu dengan cara langsung maupun tidak langsung seperti pembinaan tempat pemotongan unggas (TPU), pembinaan rumah makan, pengawasan mutu bibit ternak, melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap penyakit hewan terutama yang bersifat menular terhadap manusia, mengoptimalkan keberadaan puskesmas yang akan beroperasi pada tahun 2017.

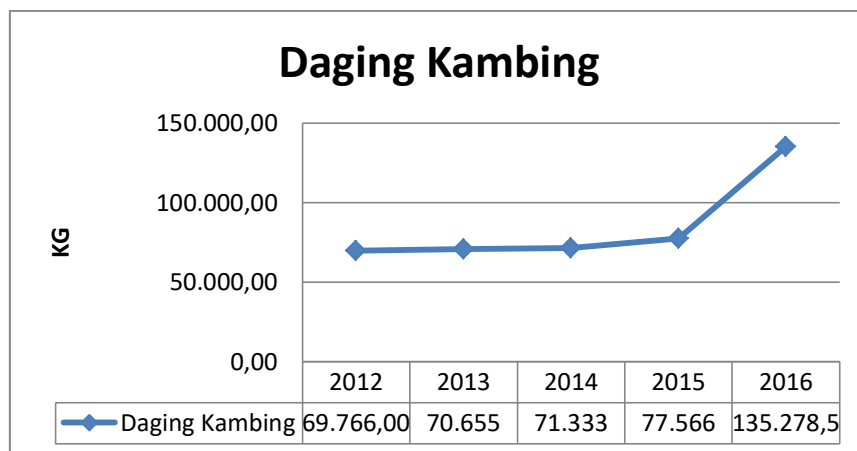
Gambar II.7 Grafik ketersediaan Daging Kambing
di Kota Pontianak Tahun 2012 s/d 2016



- c. Realisasi ketersediaan daging Kambing tahun 2016 sebesar 135.278,52 kg jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 72.796 kg maka persentase capaian kinerja untuk indikator ketersediaan daging kambing adalah sebesar 185,83%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 77.566 kg atau 107,62% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi peningkatan kinerja sebesar 11,17%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** yaitu 75.001,71 kg maka angka realisasi 2016 masih dibawah dari angka target kinerja di akhir 2019. Permintaan daging kambing masih stabil, untuk ketersediaan daging kambing masih didatangkan dari pulau jawa mengingat harga daging kambing di pulau jawa masih terdapat selisih harga Rp. 15.000 - Rp. 20.000 per kilogram, pembudidayaan kambing di Kota Pontianak masih konvensional dengan rata-rata kepemilikan 5-6 ekor/peternak dengan bibit yang didatangkan dari pulau Jawa dan belum ada peternakan dengan skala besar di Kota Pontianak, diharapkan pembibitan kambing yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi dapat berkembang dan menghasilkan bibit kambing yang berkualitas.

Upaya perlu dilakukan pada tahun – tahun selanjutnya untuk tetap menjaga ketersediaan daging kambing yaitu dengan cara langsung maupun tidak langsung seperti pembinaan ke pedagang atau pemotong, pengawasan mutu bibit ternak, melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap penyakit hewan terutama yang bersifat menular terhadap manusia, mengoptimalkan keberadaan puskesmas yang akan beroperasi pada tahun 2017.

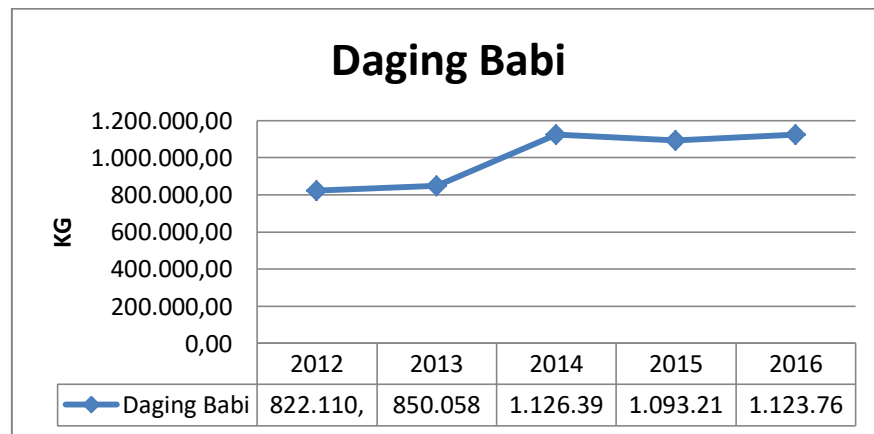
Gambar II.8 Grafik ketersediaan Daging Ayam
di Kota Pontianak Tahun 2012 s/d 2016



- d. Realisasi ketersediaan daging babi tahun 2016 sebesar 1.123.766,90 kg jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 875.816 kg maka persentase capaian kinerja untuk indikator ketersediaan daging babi adalah sebesar 128,31%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 1.093.216 kg atau 126,07% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi peningkatan kinerja sebesar 2,24%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** yaitu 902.353,70 kg maka angka realisasi 2016 masih diatas dari angka target kinerja di akhir 2019. Ketersediaan daging babi di Kota Pontianak tidak mengalami kendala yang cukup berarti mengingat kebutuhan akan daging Babi yang cukup tinggi terutama konsumsi masakan etnis Tionghoa pada hari besar keagamaan, kebutuhan akan daging babi menjadikan peluang usaha yang layak untuk dikembangkan.

Upaya perlu dilakukan pada tahun – tahun selanjutnya untuk tetap menjaga ketersediaan daging babi yaitu dengan cara langsung maupun tidak langsung seperti pengawasan pemotongan, pengawasan mutu bibit ternak, melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap penyakit hewan terutama yang bersifat menular terhadap manusia, mengoptimalkan keberadaan puskesmas yang akan beroperasi pada tahun 2017.

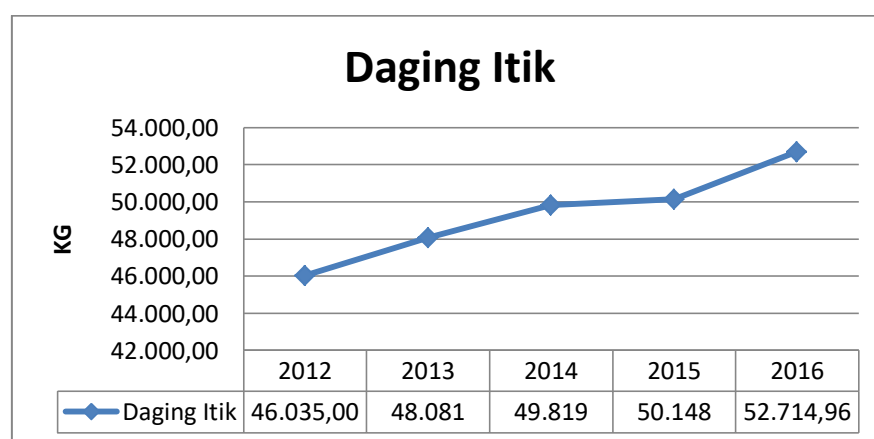
Gambar II.9 Grafik Ketersediaan Daging Babi di Kota Pontianak Tahun 2012 s/d 2016



- e. Realisasi ketersediaan daging itik tahun 2016 sebesar 52.714,96 kg jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 49.538 kg maka persentase capaian kinerja untuk indikator ketersediaan daging itik adalah sebesar 106,41%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 50.148 kg atau 102,24% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi peningkatan kinerja sebesar 4,17%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** yaitu 51.038,95 kg maka angka realisasi 2016 masih diatas dari angka target kinerja di akhir 2019. Ketersediaan daging itik di Kota Pontianak tidak mengalami kendala yang cukup berarti mengingat kebutuhan akan daging itik yang kurang begitu tinggi dibandingkan dengan ayam hal ini dikarenakan pola konsumsi masyarakat di Kota Pontianak yang lebih menyukai ayam dan fluktuasi harga daging itik masih dalam batasan stabil.

Upaya perlu dilakukan pada tahun – tahun selanjutnya untuk tetap menjaga ketersediaan daging sapi yaitu dengan cara langsung maupun tidak langsung seperti pembinaan ke peternak, pengawasan mutu bibit ternak, melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap penyakit hewan terutama yang bersifat menular terhadap manusia, mengoptimalkan keberadaan puskesmas yang akan beroperasi pada tahun 2017

Gambar II.10 Grafik ketersediaan Daging Itik
di Kota Pontianak Tahun 2012 s/d 2016



Keberhasilan pencapaian realisasi sesuai dengan target sangat didukung dengan pelaksanaan program dan kegiatan bidang peternakan yang sesuai dengan peruntukan, yaitu pencapaian indikator sasaran. Program dan kegiatan yang digunakan untuk pencapaian sasaran ketiga selama tahun 2015 – 2019 ini adalah program pencapaian swasembada daging sapi dan peningkatan penyediaan pangan hewani yang aman, sehat dan Halal, program peningkatan keamanan pangan produk hewan, program peningkatan penerapan teknologi peternakan, program penjaminan mutu pangan asal hewan, program peningkatan pengembangan dan pengolahan hasil peternakan. Realisasi penggunaan anggaran yang diperuntukan mencapai sasaran kedua ini dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel II.15
Realiasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran

Program dan Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan		510.761.010,00	499.854.930,00	97,86
1	Peningkatan dan Pengembangan Kawasan Usaha Ternak (KUNAK)	510.761.010,00	499.854.930,00	97,86
Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal		35.567.000,00	35.567.000,00	100,00
1	Pendataan Peternakan	35.567.000,00	35.567.000,00	100,00
Program Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan		185.105.000,00	182.698.000,00	98,70
1	Sosialisasi dan Pembinaan Penerapan Kesejahteraan Hewan	40.403.000,00	40.403.000,00	100,00
2	Fasilitasi Pembinaan dan Pengawasan Pemotongan pada Hari raya Keagamaan	112.077.000,00	109.677.000,00	97,86
3	Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Rumah Potong Unggas	32.625.000,00	32.618.000,00	99,98

Program Penjaminan Mutu Pangan Asal Hewan		1.003.615.270,00	999.566.860,00	99,60
1	Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Rumah Potong Hewan (RPH) Sapi	1.003.615.270,00	999.566.860,00	99,60

SASARAN 5:

Menurunkan Kasus Penyakit Hewan Dan Ternak

Tabel II.16 Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2016

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak	Kasus Kejadian Penyakit Zoonosis	0	0	100

**Tabel II.17
Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak Tahun 2016 dibanding Tahun Sebelumnya**

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	
					TARGET (Kasus)	REALISASI (Kasus)
Kasus Kejadian Penyakit Zoonosis	0	0	0	0	0	0

Sasaran kelima dari Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan adalah Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak. Indikator yang diukur pada sasaran ketiga adalah Kasus Kejadian Penyakit Zoonosis.

Realisasi kasus kejadian penyakit zoonosis pada tahun 2016 tidak terjadi atau 0 (nol) kasus jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 0 (nol) kasus maka persentase capaian kinerja untuk indikator ketersediaan daging itik adalah sebesar 100%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2016 yaitu 0 (nol) kasus atau 100% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka upaya Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan dalam mencegah terjadinya kasus zoonosis dapat dikatakan sangat berhasil hal ini dikarenakan inovasi Dokter Hewan Keliling (Dokkeling) yang dilakukan oleh

Tim secara simultan dan terkoordinir dengan baik sehingga hal ini diharapkan dapat dipertahankan sesuai target **angka pada perencanaan jangka menengah** yaitu 0 (nol) kasus. Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2014 - 2016 menjadikan Penyakit Rabies sebagai kejadian luar biasa terdapat sebanyak 30 orang meninggal. Tidak terdapat korban dari di Kota Pontianak.

Upaya perlu dilakukan pada tahun – tahun selanjutnya untuk meminimalkan kasus kejadian zoonosis yaitu peningkatan pelayanan Dokter hewan keliling (Dokkeling), peningkatan pelayanan RPU, RPH Sapi (Rumainansia), melakukan pengawasan pemotongan pada hari raya keagamaan, melakukan sosialisasi pencegahan kepada masyarakat tentang penyakit yang berasal dari hewan yang dapat berbahaya kepada manusia, cara penanganan pertama saat terkena penyakit sebelum dibawa ke rumah sakit, peningkatan layanan puskesmas.

Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan telah menyusun program dan kegiatan untuk mendukung pencapaian indikator sasaran ketiga yaitu Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak. Penanganan kasus penyakit zoonosis sangat menjadi perhatian Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan.

Tabel II.18 Realiasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran

Program dan Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak				
1	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Ternak	539.607.780,00	536.523.440,00	99,43

SASARAN 6:

Menurunkan Luas Lahan Kritis

Tabel II.19
Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pangan,
Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2016

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	%
Menurunkan Luas Lahan Kritis	Persentase Penurunan Luas Lahan Kritis (%)	0,27	1,91	707,41

Tabel II.20
Penurunan Lahan Kritis Tahun 2016 dibanding Tahun Sebelumnya

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	
					TARGET (Ha)	REALISASI (Ha)
Luas Lahan Kritis	3.750	3.740,50	3.729,22	3.725,22	3.709,74	3.654,42

Sasaran keenam IKU yang ingin dicapai Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan tahun 2016 adalah Menurunkan Luas Lahan Kritis. Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Badan Pemantapan Kawasan Hutan Kalimantan Barat mengkategorikan seluruh wilayah Kota Pontianak berdasarkan data sebagai lahan kritis. Namun berdasarkan data citra landsat Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak pada tahun 2012 diperoleh luas lahan kritis kota Pontianak adalah 3.750 Ha. Sejak tahun 2012 Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan telah menyusun program dan kegiatan untuk mendukung penurunan luas lahan kritis dengan melakukan kegiatan penghijauan di beberapa lokasi untuk mengurangi jumlah luasan lahan kritis.

Dari hasil realisasi program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan, pada tahun 2013 terjadi penurunan luas lahan kritis kota Pontianak menjadi 3.740,50 Ha, tahun 2014 menjadi 3.729,22, tahun 2015 menjadi 3.654,22. Tahun 2016 ditargetkan terjadi penurunan luas lahan kritis sebesar 0,32% yaitu sebanyak 12 Ha luas lahan kritis yang direhabilitasi atau tersisa 3.709,74 Ha, dengan program dan kegiatan Dinas

Pertanian Perikanan dan Kehutanan dapat merealisasikan sebesar 70.8 Ha terjadi penurunan 1.91% sehingga luas lahan kritis sehingga luas lahan kritis yang ada di Kota Pontianak tersisa 3.654,22 Ha atau tercapai 1,91% jika dibandingkan dengan target 2016 maka persentase capaian indikator kehutanan menjadi 607,41%. Jika dibandingkan capaian tahun dengan tahun 2015 maka terjadi kenaikan yang cukup signifikan mengingat tambahan alokasi dari dana DAK yang cukup besar sehingga penghijauan dapat dilaksanakan dengan optimal. Berdasarkan undang-undang 23 tahun 2014 maka mulai tahun 2017 kewenangan untuk kehutanan akan dikelola oleh Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel II.21
Realisasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan
yang mendukung pencapaian Sasaran Keenam

Program dan Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
Program Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman		688.417.000,00	685.016.000	99,51
1	Penghijauan	688.417.000,00	685.016.000	99,51

Program dan Kegiatan dalam rangka membangun hutan Kota dilakukan berdasarkan amanah dari Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2011, luas hutan kota adalah 22,5 Ha tersebar di 6 kecamatan Kota Pontianak seperti diuraikan pada tabel berikut.

Tabel II.22
Sebaran Lokasi Kawasan Hutan Kota di Kota Pontianak

No	Kecamatan	Lokasi	Luasan (ha)
1.	Pontianak Tenggara	Lingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak, Kelurahan Bangka Belitung	5
2.	Pontianak Kota	Komplek Stadion Atletik Kota Pontianak Jalan Ampara, Kelurahan Sungai Jawi	4
3.	Pontianak Selatan	Fasilitas Umum Pemerintah Kota Pontianak Jalan Sulawesi, Kelurahan Akcaya	0,25
		Areal depan Gedung Pemuda KNPI Jalan Sutan Syahrir, Kelurahan Akcaya	0,25
4.	Pontianak Utara	Buffer Zone Sirkuit Balap Motor, Kelurahan Batu Layang	1
		Bukit Riel, Batu Layang Kelurahan Batu Layang	3

		Buffer Zone Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah, Kelurahan Batu Layang	0,25
		Areal Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak, Kelurahan Siantan Hilir	2
		Buffer Zone Raiser Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan, Kelurahan Siantan Hilir	2
		Buffer Zone Sub Terminal Agribisnis Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan, Kelurahan Siantan Hilir	1
		Buffer Zone UPTD RPH Babi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan, Kelurahan Siantan Hulu	3
5.	Pontianak Timur	Buffer Zone Balai Benih Ikan Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan, Kelurahan Parit Mayor	0,5
6.	Pontianak Barat	Buffer Zone Gedung Bulutangkis Kota Pontianak dan SMK Negeri 9, Kelurahan Sungai Jawi	0,25
Jumlah			22,5

SASARAN 7:

Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan

Tabel II.23
Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pangan,
Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2016

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	690,00	155,64	22,55
	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	1.240	1.179,49	95,12

Tabel II.24
Produksi Perikanan Tahun 2016 dibanding Tahun Sebelumnya

URAIAN	2012 (Ton)	2013 (Ton)	2014 (Ton)	2015 (Ton)	2016	
					TARGET (Ton)	REALISASI (Ton)
Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	729,74	898,12	2.400	513,27	690,00	155,64
Produksi Perikanan Tangkap (Ton)				1.224,29	1.240	1.179,49

Indikator sasaran meningkatkan produksi hasil perikanan yaitu produksi perikanan budidaya dan produksi perikanan tangkap.

- a. Realisasi produksi perikanan budidaya 155,64 ton jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 690 ton maka persentase capaian kinerja untuk indikator produksi perikanan budidaya adalah sebesar 22,55%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 513,27 ton atau 74,93% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi penurunan kinerja sebesar 52,37%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** maka angka realisasi 2016 masih jauh dibawah dari angka target kinerja di akhir 2019. Ketidak berhasilan ini dikarenakan Kualitas air sungai kapuas yang sering berubah dan kenaikan bahan baku pakan ikan yang cukup signifikan. Kemandirian Unit Pembenihan Rakyat (UPR) belum disertifikasi sehingga kelayakan bibit yang dihasilkan masih menjadi kendala dalam memasarkan produk mereka sehingga produksi bibit masih mengikuti jumloah yang dapat diserap pasar. Pada tahun 2016 BBI Lokal mampu memproduksi benih ikan sebanyak 61.858 ekor **Upaya perlu dilakukan** pada tahun 2017 yaitu mengantisipasi penurunan produksi pembudidaya keramba jaring apung akan dilakukan pemberian bantuan mesin pakan ikan, pemantauan kualitas air sungai Kapuas secara berkala dan pengujian sampel ikan dalam kaitannya mengendalikan hama dan penyakit ikan air tawar, meningkatkan layanan Balai Benih Ikan (BBI) Lokal, melakukan promosi gerakan makan ikan (Gemar ikanmas untuk si buah hati), membuat aplikasi sarana informatif bagi pembudidaya (SiDapin). Masih terus memberikan bantuan langsung sarana prasarana perikanan budidaya air tawar seperti bahan baku pembuatan pakan ikan dan mesin pencetak pakan ikan, serta penyelenggaraan pameran dan promosi ikan sebagai langkah strategis dalam mempromosikan peluang usaha dan mengajak masyarakat untuk mengkonsumsi ikan air tawar yang akan secara tidak

langsung dapat menggairahkan para pelaku budidaya perikanan di kota Pontianak. Balai benih ikan akan terus melakukan produksi dan mendistribusikan bibit ikan.

- b. Realisasi produksi perikanan tangkap 1.224,29 ton jika **realisasi dibanding dengan target 2016** sebesar 1.240 ton maka persentase capaian kinerja untuk indikator produksi perikanan tangkap adalah sebesar 95,12%. Sedangkan angka realisasi kinerja dan persentase capaian tahun lalu 2015 yaitu 1224,29 ton atau 100,31% jika **realisasi kinerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016** maka terjadi penurunan kinerja sebesar 5,23%. Jika **dibandingkan dengan target jangka menengah** maka angka realisasi 2016 masih jauh dibawah dari angka target kinerja di akhir 2019.

Menurunnya indikator kinerja ini disebabkan kondisi cuaca yang sulit diprediksi terutama faktor gelombang laut dan jarak tempuh fishing ground terlalu jauh. dengan anggaran pada program dan kegiatan Dinas Pertanian Perikanan Dan Kehutanan yang direalisasikan seperti terurai pada tabel berikut. **Upaya yang dilakukan pada tahun 2017** yaitu penambahan alat penangkap ikan dan penambahan alat kelautan (mesin penarik bubu dan alat penangkap bubu).

Tabel II.25
Realisasi Penggunaan Anggaran pada Program Kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran

Program dan Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Budidaya		401.806.000,00	395.902.200,00	98,53
1	Pengembangan dan Peningkatan Usaha Perikanan Budidaya Air Tawar	393.406.000,00	388.220.000,00	98,68
2.	Pemantauan dan Pengendalian Hama Penyakit Ikan dan Residu di Kawasan Perikanan Budidaya	8.400.000,00	7.682.200,00	91,45
Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal		1.309.162.420,00	958.830.310,00	73,24
1	Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium	921.744.500,00	573.273.550,00	62,19
2	Pengembangan & Peningkatan Pelayanan BBI Lokal dan Laboratorium	387.417.920,00	385.556.760,00	99,52
Program Pengembangan dan Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah serta Pemasaran Produk Hasil Perikanan		416.795.640,00	407.242.360,00	97,71
1	Bimbingan Teknis Pemanfaatan Sarana P2HP serta Manajemen Usaha kepada Kelompok P2HP Calon Penerima Paket Bantuan P2HP	25.460.000,00	25.460.000,00	100,00

2	Pengembangan dan Peningkatan Konsumsi Ikan Melalui Inovasi Menu dan Lomba Masak Berbahan Utama Ikan	165.669.000,00	160.981.500,00	97,17
3	Pembinaan serta Penghimpunan Informasi Harga Pasar Produk Perikanan Konsumsi dan Non Konsumsi	14.400.000,00	13.393.505,00	93,01
4	Pengembangan dan Pelayanan Raiser Ikan Hias	149.516.640,00	149.312.320,00	99,86
5	Peningkatan Kompetensi Petugas dan Pengolah Hasil Perikanan	28.000.000,00	27.987.035,00	99,95
6	Promosi Produk Hasil Perikanan	33.750.000,00	30.108.000,00	89,21
Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan		284.883.640,00	261.735.930,00	91,87
1.	Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD PPI	88.920.000,00	75.578.000,00	85,00
2.	Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Kepelabuhanan Perikanan UPTD PPI	195.963.640,00	186.157.930,00	95,00

D. Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan

Capaian Kinerja Sasaran Rencana Strategis Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak didukung dengan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Pontianak Tahun Anggaran 2012 - 2016 yang diuraikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel II - 26 Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2012 - 2016

No	Sasaran	Uraian	Target Anggaran Tahun					Realisasi Anggaran Tahun ke					Rasio Antara Realisasi dan Anggaran Tahun ke -					Rata-rata Pertumbuhan	
			2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016*	Anggaran	Realisasi
1	Program Umum	Pelayanan Administrasi Perkantoran	889,074,000	1,112,327,600	1,141,824,050	1,234,911,780	1,676,630,445	769,917,876	1,008,618,446	1,141,824,050	983,690,012	1,143,422,318	87	91	100	80	68	14.13	8.31
2		Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	265,413,000	468,663,950	407,764,000	390,626,700	844,378,600	253,289,500	460,727,600	407,764,000	388,921,000	746,835,500	95	98	100	100	88	19.45	18.78
3		Peningkatan Disiplin Aparatur	31,525,000	22,200,000	43,200,000	34,400,000	50,400,000	31,320,500	22,200,000	43,200,000	34,270,000	38,850,000	99	100	100	100	77	3.19	(1.69)
4		Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	-	30,000,000	15,000,000	6,000,000	6,000,000	-	3,950,000	15,000,000	-	6,000,000	-	13	100	-	100	(37.50)	-
5		Program Peningkatan Pengembangan sistem Pelaporan	-	-	-	-	14,202,000	-	-	-	-	12,068,000	-	-	-	-	85	-	-
6		Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	20,657,800	29,953,700	59,378,050	-	-	19,882,800	27,699,300	59,378,050	-	-	96	92	100	-	-	-	-
7		Peningkatan dan pengembangan sistem laporan capaian kinerja	-	-	-	47,566,300	76,724,500	-	-	-	41,383,800	74,824,500	-	-	-	87	98	-	-
8		Pengembangan Sistem Informasi	61,500,000	89,123,000	214,165,000	-	-	59,713,000	85,623,000	214,165,000	-	-	97	96	100	-	-	-	-
9		Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Informasi	-	-	-	136,455,000	73,982,000	-	-	-	133,647,000	70,750,000	-	-	-	98	96	-	-
10		Peningkatan dan Pengembangan sistem Pelaporan Keuangan	-	-	-	16,615,200	20,065,000	-	-	-	16,615,200	20,065,000	-	-	-	100	100	-	-
11		Pengembangan Data / Informasi	-	-	-	68,254,000	6,288,200	-	-	-	59,044,000	5,438,200	-	-	-	87	86	-	-

12		Peningkatan Pelayanan Prima	-	-	-	9,893,400	49,562,400	-	-	-	9,893,400	49,562,400	-	-	-	100	100	-	-
13	1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	-	-	-	-	93,000,000	-	-	-	-	87,874,150	-	-	-	-	94	-	-
14	yang bergerak dibidang pangan	Program Meningkatkan Keterampilan dan pengetahuan petani	-	-	-	-	360,236,500	-	-	-	-	355,269,768	-	-	-	-	99	-	-
15	2. Meningkatkan Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	-	-	-	-	1,863,046,500	-	-	-	-	1,832,771,725	-	-	-	-	98	-	-
16	3. Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	-	211,045,000	-	-	-	-	209,460,000	-	-	-	-	99	-	-	-	-	-
17		Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	2,250,582,500	1,200,963,000	1,300,850,000	-	-	1,861,287,500	1,193,257,500	1,300,850,000	0	-	83	99	100	-	-	-	-
18		Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan	-	-	-	839,987,940	501,929,320	-	-	-	830,961,650	496,825,460	-	-	-	99	99	-	-
19		Peningkatan Nilai Tambah Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran ekspor produksi Hasil pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	-	-	393,192,400	463,095,000	-	-	-	373,271,186	442,781,015	-	-	-	95	96	-	-
20		Penyediaan dan pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	-	-	481,510,000	544,751,780	-	741,825,000	-	480,193,000	543,178,000	-	-	-	100	100	-	-
21		Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk mencapai swasembada pangan	-	-	-	209,820,000	809,561,500	-	-	-	207,389,250	789,332,000	-	-	-	99	98	-	-
22		Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	-	-	1,601,940,530	887,698,405	-	-	-	1,573,996,892	855,407,320	-	-	-	98	96	-	-
23	4. Meningkatkan Ketersediaan	Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	-	763,455,000	667,062,000	109,583,880	510,761,010	-	-	667,062,000	105,338,450	499,854,930	-	-	100	96	98	(86.16)	-

24	n Bahan Pangan Asal Hewan	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	-	19,711,000	-	-	-	-	19,692,400	-	-	-	-	100	-	-	-	-	-
25	yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal)	Kesehatan Masyarakat Veteriner	-	53,730,000	214,107,500	-	-	-	53,530,000	214,107,500	-	-	-	100	100	-	-	-	-
26		Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal	-	-	-	41,582,000	35,567,000	-	-	-	40,100,000	35,567,000	-	-	-	96	100	-	-
27		Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan	-	-	-	89,819,000	185,105,000	-	-	-	89,819,000	182,698,000	-	-	-	100	99	-	-
28		Pengembangan Sumber Daya Sarana dan Prasarana Peternakan	930,020,000	-	210,519,400	-	-	754,832,000	-	210,519,400	-	-	81	-	100	-	-	-	-
29		Pengembangan Sumber Daya Sarana dan Prasarana Pertanian, Perikanan dan Peternakan	706,967,900	844,160,700	905,797,700	-	-	697,776,600	834,300,700	905,797,700	-	-	99	99	100	-	-	-	-
30		Penjaminan Mutu Pangan Asal Hewan	-	-	-	264,815,640	1,003,615,270	-	-	-	261,220,100	-	-	-	-	99	-	-	-
31	5. Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Ternak	37,927,000	117,783,200	274,907,000	232,333,250	539,607,780	37,927,000	103,385,200	274,907,000	224,261,100	999,566,860	100	88	100	97	185	40.89	45.17
32	6. Menurunkan Luas Lahan Kritis	Rehabilitasi Hutan dan Lahan	63,870,000	143,100,000	105,370,000	-	-	63,210,000	141,150,000	105,370,000	-	536,523,440	99	99	100	-	-	-	-
33		Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman	-	-	-	102,865,000	688,417,000	-	-	-	102,465,000	-	-	-	-	100	-	-	-
34		Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	7,025,000	17,225,000	18,555,000	-	-	7,025,000	17,095,000	18,555,000	-	685,016,000	100	99	100	-	-	-	-
35		Program Tertib Penataan Hasil Hutan	-	-	-	27,900,000	22,600,000	-	-	-	21,365,000	-	-	-	-	77	-	-	-
36	7. Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Pengembangan Budidaya Perikanan	130,430,000	174,555,000	786,336,000	-	-	127,725,000	167,334,250	786,336,000	-	10,500,000	98	96	100	-	-	-	-
37		Pengelolaan dan Pengembangan Sumber daya Perikanan Budidaya	-	-	-	223,010,000	401,806,000	-	-	-	217,911,550	-	-	-	-	98	-	-	-

38	Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal	-	-	-	737,528,550	1,309,162,420	-	-	-	719,629,000	395,902,200	-	-	-	98	30	-	-
39	Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air tawar	1,383,375,400	1,026,886,800	624,590,600	-	-	1,363,819,900	1,015,525,800	624,590,600	-	958,830,310	99	99	100	-	-	-	-
40	Pengembangan dan peningkatan Mutu dan nilai tambah serta Pemasaran Produk Hasil Perikanan	-	-	-	300,087,580	416,795,640	-	-	-	297,054,500	-	-	-	-	99	-	-	-
41	Pengendalian dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	-	-	-	18,570,000	-	-	-	-	15,316,551	407,242,360	-	-	-	82	-	-	-
42	Pengelolaan dan Pengembangan Sumber daya Perikanan Tangkap	-	-	-	27,589,400	-	-	-	-	23,561,000	-	-	-	-	85	-	-	-
43	Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	1,937,835,000	685,520,000	517,600,000	-	-	1,907,869,500	672,157,000	517,600,000	-	-	98	98	100	-	-	-	-
44	Pengembangan Perikanan Tangkap	636,474,500	1,362,591,050	394,480,500	-	-	625,654,250	1,339,613,000	394,480,500	-	-	98	98	100	-	-	-	-
45	Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan	-	-	-	231,553,320	284,883,640	-	-	-	221,248,900	261,735,930	-	-	-	96	92	-	-

2.4. Tantangan dan Peluang Pelayanan SKPD

Tantangan dan Peluang Pelayanan SKPD dalam lima tahun kedepan adalah sebagai berikut :

a) Peluang :

1. Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bahan pangan sehat dan ASUH
2. Pertumbuhan jumlah penduduk
3. Terbukanya kemitraan dengan pelaku usaha
4. Segmen pasar untuk produk – produk pertanian, peternakan dan perikanan masih terbuka luas
5. Inovasi teknologi baru dari berbagai jenis dan sumber
6. Adanya dukungan dan kerjasama dengan instansi lain
7. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan bidang pertanian, perikanan dan Kehutanan

b) Tantangan :

1. Beralihnya fungsi lahan pertanian ke non-pertanian
2. Peran swasta dalam mendukung program pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan masih rendah
3. Rendahnya kepemilikan aset pelaku usaha pertanian, perikanan dan kehutanan untuk akses ke perbankan
4. Lemahnya modal usaha petani, peternak, nelayan dan pembudidaya ikan serta pelaku usaha.
5. Masuknya produk impor yang membuat produk pertanian, perikanan dan kehutanan tidak mampu bersaing
6. Adanya gangguan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan), Hama dan Penyakit Ikan, Penyakit Menular strategis pada hewan, dan iklim yang tidak menentu
7. Harga saprodi cenderung mahal saat dibutuhkan dan produk pertanian cenderung murah pada saat panen
8. Kota Pontianak merupakan salah satu wilayah yang tidak memiliki Wilayah Pengelolaan Perikanan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha perikanan tangkap.